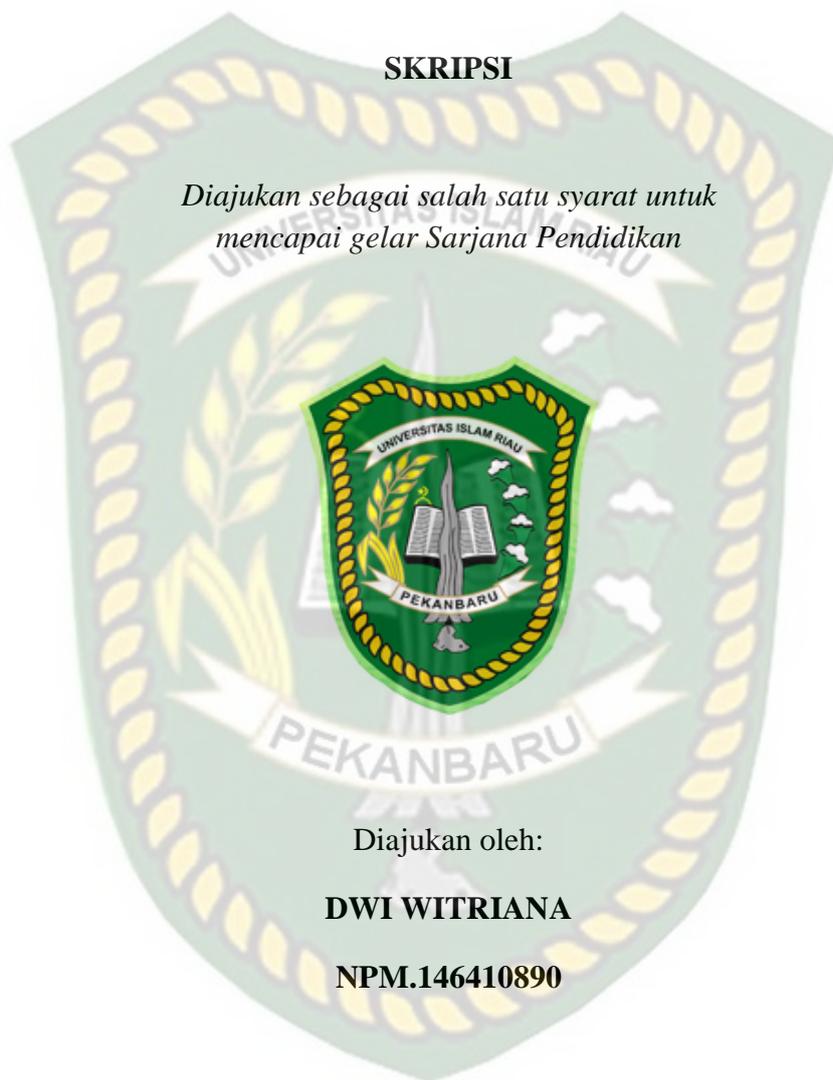


**PENERAPAN PEMBELAJARAN DENGAN MODEL *COURSE REVIEW HORRAY (CRH)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP PGRI KABUPATEN PELALAWAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan*



Diajukan oleh:

**DWI WITRIANA**

**NPM.146410890**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

**2021**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN DENGAN MODEL COURSE REVIEW  
HORRAY (CRH) UUNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP PGRI  
KABUPATEN PELALAWAN**

**DWI WITRIANA  
146410890**

Skripsi Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Riau.  
Pembimbing Utama : Sindi Amelia S.Pd.,M.Pd.  
Pembimbing Pendamping :Sari Herlina S.Pd., M.Pd.

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki peningkatan hasil belajar siswa yang dengan menerapkan Model Pembelajaran *Course Review Horray* (CRH) siswa kelas VII SMP PGRI Kabupaten Pelalawan. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP PGRI Kabupaten Pelalawan yang berjumlah 18 siswa terdiri dari 11 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Instrumen pengumpulan data adalah lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa melalui tes ulangan harian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan teknik tes. Analisis yang dilakukan adalah analisis aktivitas guru dan siswa serta analisis hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus (siklus I dan siklus II) dapat disimpulkan bahwa Model *Course Review Horray* (CRH) dapat memperbaiki proses pembelajaran matematika siswa VII SMP PGRI Kabupaten Pelalawan.

**Kata Kunci:** *Course Review Horray* (CRH) Hasil Belajar Dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

**APPLICATION OF LEARNING WITH THE COURSE REVIEW HORRAY  
(CRH) MODEL TO IMPROVE MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES  
FOR CLASS VII STUDENTS OF SMP PGRI  
PELALAWAN DISTRICT**

**DWI WITRIANA  
146410890**

*Description of the Mathematics Education Study Program FKIP Universitas  
Islam Riau.*

*Ultimate Guide : Sindi Amelia S.Pd., M.Pd.*

*Advisor Assistant : Sari Herlina S.Pd., M.Pd.*

**ABSTRACT**

*This research was conducted with the aim of improving student learning outcomes by applying the Course Review Horray (CRH) learning model for seventh grade students of SMP PGRI Pelalawan Regency. The research was carried out in the odd semester of the 2020/2021 school year. The type of research is classroom action research (CAR) which consists of two cycles. The research subjects were students of class VII SMP PGRI Pelalawan Regency, totaling 18 students consisting of 11 female students and 13 male students. The data collection instrument is the observation sheet of teacher and student activities as well as student learning outcomes through daily test tests. Data collection techniques were carried out using observation techniques and test techniques. The analysis carried out is an analysis of teacher and student activities and analysis of learning outcomes. Based on the results of the research conducted in two cycles (cycle I and cycle II) it can be concluded that the Course Review Horray (CRH) model can improve the mathematics learning process of VII students of SMP PGRI Pelalawan Regency.*

**Keywords: Course Review Horray (CRH) and Learning Outcomes, and (PTK)**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa kita ucapkan, atas limpahan rahmat dan karunia serta nikmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Penerapan Pembelajaran Dengan Model *Course Review Horray (CRH)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP PGRI Kabupaten Pelalawan”**. Sholawat serta salam tak lupa pula penulis sampaikan kepada baginda Rasulullah SAW, serta ucapan terima kasih untuk keluarga, sahabat, dan orang-orang yang selalu memberikan semangat.

Penulisan skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan matematika pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan hati yang tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof.Dr.H. Syafrinaldi, SH., M.CL, selaku Rektorat Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dr. Sri Amnah, SPd,M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
3. Bapak Rezi Ariawan, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
4. Ibu Sindi Amelia, M.Pd., selaku dosen pembimbing utama yang telah banyak memberikan masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Sari Herlina S.Pd,M.Pd selaku dosen pembimbing pendamping yang telah banyak memberikan masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau khususnya Program Studi Pendidikan Matematika yang telah banyak membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama mengikuti perkuliahan.
7. Bapak Kepala Tata Usaha dan Bapak/Ibu staf Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
8. Semua keluarga besarku yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis dalam penulisan skripsi ini
9. Bapak Syamsul Qomar, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SMP PGRI Kabupaten Pelalawan yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang dipimpin

10. Ibu Tika Rizkiani,S.SI selaku Guru Bidang Studi Matematika kelas VII SMP PGRI Kabupaten Pelalawan yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian dan membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan dengan balasan yang lebih baik. *Aamiin ya Robbal Alamiin*

Akhirnya penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang dimiliki. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan dari berbagai pihak demi peningkatan kualitas penulisan skripsi ini.

Pekanbaru, November 2021

Penulis

**Dwi Witriana**  
**146410890**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	4
1.3. Perumusan Masalah .....	4
1.4. Tujuan Penelitian .....	5
1.5. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB 2 TINJAUAN TEORI</b>	
2.1. Tinjauan teori .....	6
2.1.1 Pembelajaran .....	6
2.1.2 Model Pembelajaran.....	7
2.1.3 Model Pembelajaran <i>Course Review Horray (CRH)</i> .....	10
2.2.1 Hasil Belajar Matematika .....	16
2.2. Penelitian Relevan.....	19
2.3. Hipotesis Tindakan.....	21
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian .....	22
3.2. Subjek Penelitian.....	22
3.3. Metode dan desain penelitian.....	22
3.4. Prosedur Penelitian.....	26
3.5. Data dan Instrumen .....	29

3.6. Teknik Analisis Data.....	32
--------------------------------	----

## **BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1. Pelaksanaan Penelitian .....	34
4.1.1 Tahapan Siklus I (pertama).....	34
4.1.2 Refleksi Terhadap Siklus I .....	39
4.1.3 Tahap Pelaksanaan Siklus II (Kedua).....	40
4.1.4 Refleksi Siklus II .....	49
4.2. Analisis Hasil Penelitian .....	49
4.2.1 Analisis Aktivitas Guru dan Siswa.....	49
4.2.2 Analisis Hasil Belajar .....	53
4.2.3 Analisis Keberhasilan Tindakan.....	57
4.3. Pembahasan Hasil Penelitian .....	58
4.4. Kelemahan Penelitian .....	60

## **BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN**

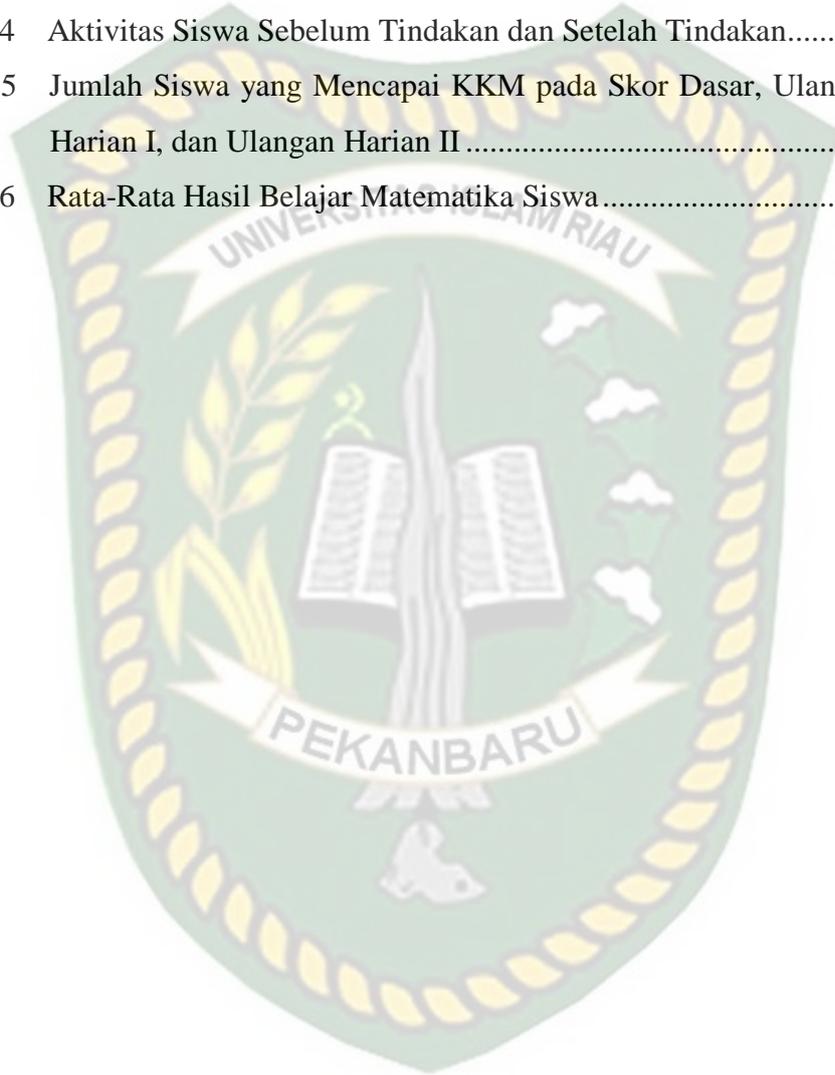
5.1. Simpulan .....	61
5.2. Saran .....	61

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	62
-----------------------------	----

<b>LAMPIRAN</b> .....	63
-----------------------	----

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1 Waktu Pertemuan Siswa .....	22
Tabel 2 Kategori Skor dan Aktifitas Siswa.....	33
Tabel 3 Aktivitas Guru Sebelum Tindakan dan Setelah Tindakan.....	50
Tabel 4 Aktivitas Siswa Sebelum Tindakan dan Setelah Tindakan.....	51
Tabel 5 Jumlah Siswa yang Mencapai KKM pada Skor Dasar, Ulangan Harian I, dan Ulangan Harian II .....	54
Tabel 6 Rata-Rata Hasil Belajar Matematika Siswa.....	56



## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1	Siklus PTK..... 26
Gambar 2	Diagram Ketuntasan Hasil Belajar pada Skor Dasar, Ulangan Harian I, dan Ulangan Harian II ..... 55
Gambar 3	Diagram Rata-Rata Hasil Belajar Siswa ..... 57



## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
<b>Lampiran A : Silabus</b> .....	62
<b>Lampiran B : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)</b>	
B <sub>1</sub> Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-1) .....	70
B <sub>2</sub> Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-2).....	74
B <sub>3</sub> Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-3).....	80
B <sub>4</sub> Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-4).....	86
B <sub>5</sub> Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-5).....	90
B <sub>6</sub> Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-6).....	96
<b>Lampiran C : Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)</b> .....	<b>98</b>
<b>Lampiran D : Lembar Pengamatan Aktivitas Guru</b>	
D <sub>1</sub> Lembar Pengamatan Siklus I Pertemuan 1 .....	154
D <sub>2</sub> Lembar Pengamatan Siklus I Pertemuan 2 .....	157
D <sub>3</sub> Lembar Pengamatan Siklus II Pertemuan 3 .....	160
D <sub>4</sub> Lembar Pengamatan Siklus II Pertemuan 4 .....	163
D <sub>5</sub> Lembar Pengamatan Siklus II Pertemuan 5 .....	166
D <sub>6</sub> Lembar Pengamatan Siklus II Pertemuan 6 .....	169
<b>Lampiran E : Kisi – Kisi Soal Ulangan Harian 1</b> .....	<b>202</b>
<b>Lampiran F : Kisi – Kisi Soal Ulangan Harian 1</b> .....	<b>202</b>
F <sub>1</sub> Soal Dan Jawaban Ulangan Harian 1 .....	204
F <sub>2</sub> Soal Dan Jawaban Ulangan Harian 2.....	206
<b>Lampiran G : Soal Dan Jawaban Ulangan Harian</b> .....	<b>209</b>

G <sub>1</sub> Pembagian Kelompok Model <i>Course Review Horray</i> (Crh) Berdasarkan Kemampuan Akademik.....	209
G <sub>2</sub> Daftar Kelompok Model <i>Course Review Horray</i> (CRH).....	210
<b>Lampiran H: Skor Dasar</b> .....	<b>211</b>
<b>Lampiran I: Ketuntasan Belajar</b>	
I <sub>1</sub> Ketuntasan Belajar Matematika LKPD Siklus I Pertemuan 1.....	212
I <sub>2</sub> Ketuntasan Belajar Matematika LKPD Siklus I Pertemuan 2.....	213
I <sub>3</sub> Ketuntasan Belajar Matematika LKPD Siklus I Pertemuan 3.....	214
I <sub>4</sub> Ketuntasan Belajar Matematika LKPD Siklus II Pertemuan 1 .....	215
I <sub>5</sub> Ketuntasan Belajar Matematika LKPD Siklus II Pertemuan 2 .....	216
I <sub>6</sub> Ketuntasan Belajar Matematika LKPD Siklus II Pertemuan 3 .....	217
<b>Lampiran J: Hasil Ulangan Harian</b>	
J <sub>1</sub> Hasil Ulangan Harian 1 .....	217
J <sub>2</sub> Hasil Ulangan Harian 2 .....	219
<b>Lampiran K<sub>1</sub></b> .....	<b>220</b>

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1).

Perkembangan dan perubahan dalam berbagai aspek dalam kehidupan manusia tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya. Salah satu aspek yang terkena imbas dari perubahan itu adalah pendidikan. Perubahan secara global selain membawa kemajuan juga menimbulkan berbagai masalah bagi dunia pendidikan, khususnya di Indonesia. Salah satu masalah yang mendasar dalam pendidikan di Indonesia adalah masih rendahnya prestasi siswa dalam belajar matematika. Beberapa faktor penyebabnya antara lain kurangnya kualitas materi yang diajarkan, metode pengajaran yang mekanistik, serta buruknya sistem penilaian (Depdiknas, 2004).

Ada pun dalil nakli mengenai ilmu pengetahuan dan kewajiban menuntut ilmu tertera dalam banyak ayat Al-Quran, di antaranya adalah yang artinya “ Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu:’Berlapang-lapanglah dalam majelis’,lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untuk mu. Dan apabila dikatakan:’ Berdirilah kamu’, berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan,” (QS. Al-Mujadalah [58]:11)

Rendahnya prestasi belajar tidak mutlak karena rendahnya kemampuan siswa, tetapi juga karena adanya faktor lain yang mempengaruhi seperti model

pembelajaran dan minat siswa dalam belajar. Beberapa upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan antara lain dengan peningkatan dan penyempurnaan proses pembelajaran, misalnya dengan penggunaan model pembelajaran yang sesuai.

Pendidikan matematika pada jenjang pendidikan dasar dan menengah memiliki peran yang penting dalam mengantarkan siswa pada pemahaman formal matematis. Pemilihan pendekatan, strategi, metode, dan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan situasi siswa harus diperhatikan agar tujuan pengajaran dapat tercapai dengan hasil yang baik. Bila model pembelajaran yang digunakan tidak sesuai, maka hasil belajar yang diharapkan tidak akan tercapai secara optimal.

Perbedaan keberhasilan prestasi matematika antar siswa terjadi karena setiap siswa memiliki penguasaan matematika yang berbeda. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terbagi ke dalam faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yaitu faktor dari luar siswa, antara lain lingkungan keluarga, masyarakat, dan sarana pendukung. Faktor internal yaitu faktor dari dalam diri siswa itu sendiri, misalnya intelegensi, bakat, minat, kreativitas, dan keadaan fisik.

Berdasarkan observasi yang penulis temukan dilapangan pada tanggal 16 September 2021 tempatnya di SMP PGRI Kabupaten Pelalawan , penulis menemukan berbagai masalah didalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran matematika. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di lapangan, penulis menyimpulkan bahwa rendahnya kemampuan siswa dalam menghadapi pembelajaran. Banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar dan kurangnya minat belajar matematika pada materi yang diajarkan oleh guru. Pernyataan tersebut didasari oleh data nilai ulangan siswa kelas VII pada materi pecahan di tahun ajaran 2020/2021 pada semester ganjil. Hal ini dapat dilihat hasil belajar yang kurang dari KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 62. Didalam data nilai ulangan tersebut hanya 11 siswa (37.93 %) yang mencapai KKM sedangkan sisanya 18 orang siswa (62.07%) tidak mencapai KKM yang telah ditentukan.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih optimal guru harus bisa menyajikan matematika dengan cara yang dapat diminati oleh siswa. Dari sekian banyak cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan minat belajar siswa, salah satunya adalah dengan menggunakan permainan. Suasana pembelajaran yang menyenangkan akan mudah tercipta karena siswa secara umum jelas menyukai permainan. Hal ini berakibat pada meningkatnya minat dan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif untuk menciptakan pembelajaran dengan suasana permainan yang menyenangkan adalah *Course Review Horray* (CRH).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perlunya inovasi – inovasi yang diterapkan kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar mereka terhadap pembelajaran matematika. Oleh karena itu penulis ingin meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Course Review Horray* (CRH)

Model pembelajaran *Course Review Horray* (CRH) adalah suatu model atau disain pembelajaran untuk menguji pemahaman siswa dengan menggunakan strategi games yang mana jika siswa mampu menjawab benar maka siswa akan berteriak "*horray*". Menurut Imran (dalam Malechah, 2011) "Model pembelajaran *Course Review Horey* suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar vertikal atau horisontal, langsung berteriak "*horray*".

Model pembelajaran *Course Rivew Horray* (CRH) salah satu model pembelajaran kooperatif bersifat menyenangkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berkompetisi secara positif dalam pembelajaran, juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, membantu siswa untuk mengingat konsep yang dipelajari secara mudah. CRH merupakan suatu model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk mengubah suasana pembelajaran di dalam kelas dengan lebih menyenangkan, sehingga siswa merasa lebih tertarik. Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk menerapkan model

pembelajaran CRH untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “PENERAPAN PEMBELAJARAN DENGAN MODEL *COURSE REVIEW HORRAY* (CRH) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP PGRI KABUPATEN PELALAWAN”

### 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan di latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi masalah yang dimiliki oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran matematika. Diantaranya;

1. Rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa sehingga tidak mencapai batas KKM dan memiliki pengaruh yang besar terhadap nilai mereka.
2. Kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran matematika yang menyebabkan siswa tidak mampu memecahkan soal yang diberikan oleh guru dan mereka malu untuk bertanya kepada guru apabila materi yang diajarkan tidak dimengerti.
3. Peserta didik hanya mampu mengikuti pembelajaran jika dibimbing oleh guru dengan cara memberikan contoh soal dan mengarahkan mereka untuk menjawabnya. Tetapi setelah itu jika dihadapkan dengan jenis soal yang sama mereka tidak mampu untuk mengerjakannya dengan baik. Hal ini lah yang menyebabkan siswa menjawab dengan asal dan melihat punya temannya yang sudah selesai.

### 1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut: Apakah model pembelajaran *Course Review Horray* (CRH) dapat meningkatkan hasil belajar dan proses pembelajaran matematika siswa kelas VII SMP PGRI Kabupaten Pelalawan?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa yang dengan menerapkan Model Pembelajaran *Course Review Horray* (CRH) siswa kelas VII SMP PGRI Kabupaten Pelalawan.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi Sekolah

Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan mutu dan layanan kepada siswa sehingga meningkatkan hasil belajar dan menarik minat siswa untuk bersekolah di SMP PGRI Kabupaten Pelalawan.

2. Bagi Siswa

Sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata Pelajaran Matematika.

3. Bagi penulis

Sebagai bahan acuan bagi penulis dalam mengajar dikelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta sebagai salah satu upaya pengembangan Profesionalisme guru dalam mengajar khususnya di SMP PGRI Kabupaten Pelalawan.

## BAB 2

### KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Tinjauan Teori

##### 2.1.1 Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu istilah yang memiliki keterkaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses pendidikan. Pembelajaran seharusnya merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar siswa belajar. Untuk itu, harus dipahami bagaimana siswa memperoleh pengetahuan dari kegiatan belajarnya. Jika guru dapat memahami proses pemerolehan pengetahuan, maka guru akan dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat bagi siswanya. Menurut Sudjana dalam Darmadi (2017: 42) pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran, sedangkan Nasution dalam Darmadi (2017: 40) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Lingkungan dalam pengertian ini tidak hanya ruang belajar, tetapi juga meliputi guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya yang relevan dengan kegiatan belajar siswa.

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjino dalam Darmadi (2017:41) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun untuk guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.

Menurut Anni (2004:4) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perubahan tingkah laku dikatakan sebagai hasil belajar apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Hasil belajar sebagai pencapaian tujuan menekankan pentingnya tujuan mengajar. Ketegasan dalam menetapkan tujuan akan memberikan arah yang jelas pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan rumusan pertanyaan mengenai kemampuan atau tingkah laku yang diharapkan dikuasai oleh siswa setelah mengikuti pelajaran. Tingkat pencapaian tujuan menunjukkan kualitas pembelajaran.
2. Hasil belajar merupakan proses kegiatan belajar yang disadari. Siswa yang termotivasi akan menunjukkan belajar dengan penuh kesadaran, kesungguhan, tidak ada paksaan untuk memperoleh tingkat penguasaan pengetahuan. Di samping itu motivasi sangat berpengaruh terhadap pengetahuan dan konsentrasi siswa pada pelajaran.
3. Hasil belajar sebagai proses latihan. Latihan-latihan adalah suatu pengulangan atau tindakan sebagai respon terhadap rangsangan dari luar dalam rangka memperoleh kemampuan baru untuk bertindak. Latihan merupakan proses belajar yang disadari oleh pelakunya.
4. Hasil belajar merupakan tindak-tanduk yang berfungsi dalam kurun waktu tertentu atau hasil belajar yang bersifat harus permanen. Memberikan informasi mengenai tingkat penguasaan pelajaran yang diberikan selama proses pembelajaran yang dilangsungkan, digunakan alat ukur berupa tes dalam suatu proses evaluasi.

### **2.1.2 Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Istilah model pembelajaran amat dekat dengan strategi pembelajaran. Amri (2013) dalam bukunya mendefinisikan strategi, metode, pendekatan dan teknik pembelajaran antara lain sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran adalah seperangkat kebijaksanaan yang terpilih, yang telah dikaitkan dengan faktor yang menentukan warna atau strategi tersebut, yaitu: a) pemilihan materi pelajaran (guru dan siswa); b) penyaji materi pelajaran (perorangan atau kelompok); c) cara menyajikan materi pelajaran (induktif atau deduktif, analitis atau sintesis, formal atau non formal); dan d) sasaran penerima materi pelajaran (kelompok, perorangan, heterogen atau homogen)
2. Pendekatan pembelajaran adalah jalan atau arah yang ditempuh oleh guru atau siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dilihat bagaimana materi itu disajikan.
3. Metode pembelajaran adalah cara mengajar secara umum yang dapat diterapkan pada semua mata pelajaran, misalnya mengajar dengan metode ceramah, ekspositori, tanya jawab, penemuan terbimbing dan sebagainya.
4. Teknik mengajar adalah penerapan secara khusus atau metode pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kemampuan dan kebiasaan guru, ketersediaan media pembelajaran serta kesiapan siswa. Misalnya teknik mengajarkan perkalian dengan penjumlahan berulang dan atau dengan teknik yang lainnya

Strategi pembelajaran menurut Kemp (1995) adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapatnya Kemp, Dick and Carey (1985) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik atau siswa. Upaya mengimplementasi rencana pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal, maka diperlukan suatu metode yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah diterapkan.

Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode, atau prosedur pembelajaran. Menurut Khosim (2007) model pembelajaran memiliki 4 ciri khusus yaitu;

1. Rasional
2. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai
3. Langkah mengajar
4. Lingkungan belajar

Nurdyansah dan Fahyuni (2016) mengatakan dalam bukunya Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif
2. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model synectic dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.
3. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (syntax), (2) adanya prinsip-prinsip reaksi, (3) sistem sosial, dan (4) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
4. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi : (1) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur, (2) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
5. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

Dalam pembelajaran perlu memadukan pembelajaran dengan pembelajaran materi lain atau memadukan nilai moral dan akhlak. Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran yang tidak hanya mampu mengantarkan siswa kepada ketercapaian pengetahuan (domain kognitif), tetapi juga ketercapaian pemahaman dan penerapan nilai-nilai islam yang berkenaan dengan dimana pembelajaran ini dipadukan dengan nilai islam yang berkenaan dengan ketercapaian moral dan perilaku yang bertujuan untuk mengembangkan potensi setiap siswa agar menjadi manusia yang utuh, tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga cerdas secara

emosional maupun spritual menurut Nurmala Sari dan Sri Rezeki dalam Rezi Ariawan (2019:6)

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung maupun secara tidak langsung. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas yang lain. Serta didalam nilai-nilai islam ada didalam Al-Quran Allah sangat menyukai orang-orang yang menuntut ilmu, sebagaimana hadits Nabi Muhammad Saw “ Barang siapa yang keluar untuk mencari ilmu, maka ia berada dijalan Allah hingga ia pulang” (HR.Turmudzi) (Hayatun Nufus, Erda Wati, Rezi Ariawan,2021)

### **2.1.3 Model Pembelajaran *Course Review Horray* (CRH)**

*Course Review Horray* adalah salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar. Strategi belajar menggunakan model ini merupakan cara belajar-mengajar inovatif yang lebih menekankan padapemahaman materi yang diajarkan guru dengan menyelesaikan soal-soal diakhir pelajaran untuk mereview atau mengulang kembali materi pelajaran yang telah disampaikan guru.

Menurut Dwitantra (2010) “Model pembelajaran *Course Review Horray* adalah Suatu metode pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak *horray*”. Sedangkan menurut Imran (dalam Malechah, 2011) “Model pembelajaran *Course Review Horray* merupakan suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar vertikal atau horisontal, atau diagonal langsung berteriak *horray*”.

Anggraeni dalam Mashuri (2013: 34) menyatakan bahwa CRH merupakan salah satu pembelajaran kooperatif dengan pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Siswa yang mendapatkan tanda benar yang membentuk pola horisontal, vertikal, atau diagonal langsung berteriak horay atau yel-yel lainnya

Model pembelajaran *Course Review Horray* (CRH) juga merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang bersifat menyenangkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berkompetisi secara positif dalam pembelajaran, selain itu juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, serta membantu siswa untuk mengingat konsep yang dipelajari secara mudah. Model pembelajaran CRH ini juga merupakan suatu model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk mengubah suasana pembelajaran di dalam kelas dengan lebih menyenangkan, sehingga siswa merasa lebih tertarik. Karena dalam model pembelajaran CRH ini, apabila siswa dapat menjawab secara benar maka siswa tersebut diwajibkan meneriakkan kata “*horray*” ataupun yel-yel yang disukai dan telah disepakati oleh kelompok maupun individu siswa itu sendiri.

Menurut Shoimin dalam Ningsih (2017: 6) pembelajaran *Course Review Horray* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif, yaitu belajar mengajar dengan cara pengelompokan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Pembelajaran ini merupakan suatu pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Metode ini berusaha menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal, di mana jawaban soal tersebut dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor. Siswa atau kelompok yang memberi jawaban benar harus langsung berteriak “*horee!!*” atau menyanyikan yel-yel kelompoknya. Metode ini juga membantu siswa untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui pemahaman dan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa

maka dipilih menggunakan soal dimana jawaban soal dituliskan pada kartu atau kotak yang telah di lengkapi nomo dan untuk siswa atau kelompok yang mendapatkan jawaban atau tanda dari jawaban yang benar terlebih dahulu harus berteriak''*horray*''atau menyanyikan yel-yelkelompoknya.

Adapun langka-langkah yang harus ditempuh oleh guru dalam menggunakan model pembelajaran *course review horray* menurut Darmadi (2017:42) adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi aritmatika sederhana dengan tanya jawab;
3. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil 4-5 orang dalam satu kelompok.
4. Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan dan diisi dengan nomor yang ditentukan guru.
5. Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya didalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru.
6. Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa telah ditulis didalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi.
7. Bagi yang benar, siswa memberi bintang dan langsung berteriak *horay* atau menyanyikan yel-yelnya.
8. Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak *horay*
9. Guru memberikan reward pada yang memperoleh nilai tinggi atau yang banyak memperoleh *horray*.
10. Penutup

MenurutSuprijono (2009:129) Langkah-langkah Model Pembelajaran *Course Review Horay*( CRH ) :

1. Guru meyampaikan kompetensi yang ingin diacapai.
2. Guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi.
3. Memberikan kesempatan siswa tanya jawab.

4. Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kotak 9 atau 16 atau 25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa.
5. Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar (√) dan salah diisi tanda silang (x).
6. Siswa yang sudah mendapat tanda (√) vertikal atau horizontal atau diagonal harus berteriak hore..... atau yel-yel lainnya.
7. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah hore yang diperoleh.
8. Penutup.

Berdasarkan kajian tersebut, terlihat bahwa model pembelajaran *Course Review Horray* (CRH) memiliki karakteristik yang unik dan benar-benar mengajak siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Selain kegiatan belajar yang menjadi pokok kegiatan, pemberian hadiah atau reward juga memberikan pengaruh besar terhadap motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran yang nantinya berdampak dalam hasil belajar siswa yang meningkat.

Terkait dengan penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran CRH yaitu model pembelajaran kelompok yang terdiri dari 4-5 orang setiap kelompoknya. Dengan strategi ini, memungkinkan kepada para siswa belajar secara sistematis, efektif, dan efisien dalam menghadapi berbagai materi ajar, mampu berinteraksi dengan teman kelompoknya sehingga siswa (individu) dapat memperbaiki idenya dan ikut berperan aktif dalam memberi keputusan. Adapun bahan dan media menggunakan bahan ajar Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) secara berkelompok. Selanjutnya pembelajaran berlangsung secara berkelompok dengan mengikuti tahap-tahap pada model pembelajaran CRH, setiap tahapannya guru membimbing siswa. Selama mengisi LKPD yang diberikan, tiap individu siswa membantu catatan kecil bermakna.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan model pembelajaran *course review Horray* (CRH) pada materi himpunan yaitu anggota himpunan dan sifat-sifat himpunan.

Dalam proses belajar mengajar, kegiatan siswa menjadi pusat perhatian guru. Untuk itu agar kegiatan pengajaran dapat merangsang siswa untuk aktif dan kreatif belajar tentu saja diperlukan lingkungan belajar yang kondusif. Salah satu upaya kearah itu adalah dengan cara memperhatikan beberapa prinsip penggunaan variasi dalam mengajar. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

1. Model pembelajaran CRH sebaiknya digunakan dengan suatu tujuan tertentu yang relevan dengan tujuan yang akan dicapai, sehingga pembelajaran akan sejalan dengan perencanaan awal pembelajaran;
2. Direncanakan secara baik dan eksplisit dicantumkan dalam rencana pelajaran. Penggunaan model pembelajaran CRH ini harus benarbenar berstruktur dan direncanakan. Karena dalam menggunakan model pembelajaran CRH ini memerlukan keluwesan, spontan sesuai dengan umpan balik yang diterima dari siswa. Umpan balik ini ada dua yaitu:
  - a. Umpan balik tingkah laku yang menyangkut perhatian dan keterlibatan siswa.
  - b. Umpan balik informasi tentang pengetahuan dan pelajaran.

Dalam setiap model pembelajaran pasti memiliki kelemahan ataupun kelebihan masing-masing. Menurut Darmadi (2017) kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran CRH adalah sebagai berikut;

1. Kelebihan Model Pembelajaran *Course Review Horray* (CRH)
  - a. Pembelajaran lebih menarik; Artinya, dengan menggunakan model pembelajaran CRH siswa akan lebih bersemangat dalam menerima materi yang akan disampaikan oleh guru karena banyak diselingi dengan games ataupun simulasi lainnya.
  - b. Mendorong siswa untuk dapat terjun kedalam situasi pembelajaran; Artinya, siswa diajak ikut serta dalam melakukan suatu games atau

- simulasi yang diberikan guru kepada peserta didiknya yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan guru.
- c. Pembelajaran tidak monoton karena diselingi dengan hiburan atau game, dengan begitu siswa tidak akan merasakan jenuh yang bisa menjadikannya tidak berkonsentrasi terhadap apa yang dijelaskan oleh guru.
  - d. Siswa lebih semangat belajar karena suasana belajar lebih menyenangkan; Artinya, kebanyakan dari siswa mudah merasakan jenuh apabila metode yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah. Oleh karena itu, dengan menggunakan model pembelajaran *course review horray* (CRH) mampu membangkitkan semangat belajar terutama anak Sekolah Dasar yang notabene masih ingin bermain-main.

Berdasarkan penjelasan diatas, kelebihan pembelajaran CRH diperkuat oleh pernyataan Suprijon dalam Susiswanto (2012 : 7) menyatakan mengenai kelebihan pembelajaran *Course Review Horray*, salah satunya adalah siswa memiliki usaha yang lebih besar untuk berprestasi dalam kelompok, siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, sehingga motivasi dan pemahaman siswa meningkat dengan penerapan metode pembelajaran *Course Review Horray*.

2. Kekurangan model pembelajaran *Course Review Horray* (CRH)
  - a. Siswa aktif dan siswa yang tidak aktif nilai disamakan; Artinya, guru hanya akan menilai kelompok yang banyak mengatakan *horray*. Oleh karena itu, nilai yang diberikan guru dalam satu kelompok tersebut sama tanpa bisa membedakan mana siswa yang aktif dan yang tidak aktif.
  - b. Adanya peluang untuk berlaku curang. Artinya, guru tidak akan dapat mengontrol siswanya dengan baik apakah ia menyontek ataupun tidak. Guru akan memper hatikan per-kelompok yang menjawab *horray*, sehingga peluang adanya kecurangan sangat besar

Untuk mengatasi kekurangan dari model pembelajaran CRH maka guru memperhatikan atau mengontrol setiap siswa dalam kelompok, kemudian semua diarahkan untuk aktif untuk mendapatkan nilai sebagai individu.

#### **2.1.4 Hasil Belajar Matematika**

Belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Setiap orang yang belajar akan tampak dari hasil belajarnya itu setelah dilaksanakan proses belajar. Menurut (Hamalik, 2012:159) hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berasarkan [3] mengemukakan bahwa guru harus mengelola proses pembelajaran dengan baik, karena proses pembelajaran merupakan salah satu faktor mempengaruhi hasil belajar siswa. Matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit bagi siswa sehingga guru perlu mengelola pembelajaran dengan baik. (Dede Nani, Sri Rezeki, Sari Herlina : 2019)

Hasil belajar secara umum dipandang sebagai perwujudan nilai-nilai yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran. Hasil belajar berasal dari dua kata dasar yaitu hasil dan belajar, istilah hasil dapat diartikan sebagai prestasi dari apa yang dilakukan. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Berkualitas atau tidaknya proses pembelajaran bergantung pada perilaku guru dalam mengelola pembelajaran (Sanjaya:2016). Menurut Dimiyati (2002:250) “ Hasil belajar merupakan hasil proses belajar”. Proses belajar mencapai puncak pada hasil belajar siswa atau unjuk kerja siswa. Sebagai suatu hasil maka dengan unjuk kerja tersebut, proses belajar terhenti untuk sementara kemudian terjadi penilaian.

Dalam penentuan hasil belajar, maka penentu keberhasilan tersebut adalah guru. Guru adalah pemegang kunci pembelajaran, dan guru juga menyusun kerangka

bentuk Pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasilbelajar. Pernyataan inidiperkuat oleh Dimiyati (2002:3) menyatakan hasil belajar merupakan dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengalaman dan puncak proses belajar.

Putri Widya (2013:8) mendefenisikan bahwa hasil belajar merupakan hasil penilaian dari proses belajar siswa atas pencapaian suatu tujuan yang memuaskan dari proses belajar. Hasil belajar Matematika siswa dapat didefinisikan adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan suatu proses matematika selama kurun waktu tertentu dimana hasil belajar tersebut bisa diukur melalui suatu tes.

Telah dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan. Keberhasilan belajar tergantung pada bermacam-macam faktor, yang dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu :

1. Faktor Internal

Yaitu faktor yang ada pada diri individu itu sendiri yang meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologisnya yang terdiri dari :

a. Kematangan/pertumbuhan

Seseorang dapat belajar dengan babik, apabila potensi-potensi jasmani dan rohaninya benar-benar sudah matang, dan pembelajaran itu disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan seseorang.

b. Kecerdasan/Inteligensi

Seseorang yang sama dalam usia dan siap untuk belajar, tidak akan dapat sama dalam hal penguasaan suatu ilmu sebab tingkat inteligensinya berbeda satu sama lainnya.

c. Latihan dan Ulangan

Karena terlatih dan sering mengulang sesuatu, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat semakin dikuasai

dan semakin mendalam, sehingga dengan latihan akan menimbulkan minat terhadap sesuatu dan akhirnya memperbesar keinginannya untuk mempelajarinya.

d. Motivasi

Motivasi merupakan pendorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu.

e. Sifat-sifat pribadi seseorang

Sifat-sifat kepribadian yang ada pada seseorang itu sedikit banyaknya turut mempengaruhi sampai dimanakah hasil belajarnya dapat dicapai.

2. Faktor Eksternal

Yaitu faktor dari luar yang turut mempengaruhi belajar terdiri dari faktor lingkungan dan instrumental yang meliputi aspek:

a. Keadaan keluarga

Suasana dan keadaan keluarga akan menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar dialami dan dicaapi oleh seseorang.

b. Guru dan cara mengajar

Pengetahuan yang dimiliki dan metode yang digunakan oleh guru turut menentukan hasil belajar yang dapat dicapai anak

c. Alat-alat Pelajaran

Ketersediaan alat-alat pelajaran akan mempermudah dan mempengaruhi proses belajar.

d. Motivasi Sosial

Motivasi yang baik akan mempengaruhi seseorang untuk belajar dengan baik.

e. Lingkungan dan kesempatan

Lingkungan yang baik dan kesempatan akan turut mempengaruhi kondisi belajar seseorang (Slameto, 2010)

## 2.2 Penelitian Relevan

Berdasarkan hasil penelitian, Belina (2018: 11) menyatakan bahwa Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horray dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Peningkatan aktivitas belajar siswa terlihat dari peningkatan persentase aktivitas belajar yang diamati tiap siklusnya, pada siklus I sebesar 65% meningkat pada siklus II menjadi 75% dan pada siklus III mencapai 90%. Penelitian ini dilakukan dengan 3 siklus, pada siklus I aktivitasnya masih tergolong rendah, sehingga dilakukan refleksi dan perbaikan untuk siklus selanjutnya. Pada siklus II, jumlah siswa yang aktif maupun aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan namun masih belum mencapai indikator yang ditentukan, sehingga pada siklus III dilakukan dua kali pertemuan untuk pematapan siklus agar aktivitas siswa semakin meningkat dan dapat mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Guru mencoba melakukan inovasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus III ini, yaitu menjelaskan materi pelajaran dengan slide power point dan media audio visual agar siswa bisa memahami materi pelajaran secara mendalam. Aktivitas siswa pada siklus III berhasil meningkat dengan kategori keberhasilan sangat aktif.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Julia dkk (2016:89) dalam jurnal penelitian eksperimentalnya menyatakan bahwa Pembelajaran dengan pendekatan CRH dapat meningkatkan pemahaman matematis siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat secara signifikan. Peningkatan tersebut ditunjukkan dari nilai rata-rata pretes dan postes yang mengalami kenaikan sebesar 39,63 dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman matematis siswa sebesar 37%. Pengaruh pembelajaran dengan pendekatan CRH lebih baik dibanding dengan pembelajaran dengan pendekatan konvensional terhadap meningkatkan motivasi belajar matematika siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Kelas eksperimen mengalami kenaikan sebesar 6,0, sedangkan kelas kontrol mengalami kenaikan sejumlah 2,0. Tidak hanya itu, rata-rata gain pada kelas kontrol hanya sebesar (-0,10) yang

termasuk ke dalam gain yang mengalami penurunan, sedangkan nilai rata-rata gain pada kelas eksperimen sebesar 0,16 yang termasuk gain rendah.

Kemudian, Susiswo dkk (2012:7) menyatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran *Course Review Horray* yang dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman sebagai berikut: pada awal kegiatan pembelajaran guru tidak lagi menyampaikan dengan jelas materi yang akan dipelajari namun siswa akan aktif berdiskusi secara kelompok dengan lembar kegiatan kelompok yang diberikan oleh guru. Sehingga siswa akan mengerti materi dengan sendirinya, jika ada siswa yang belum mengerti materi, siswa dapat menanyakan pada guru. Hal ini dilakukan untuk memperkuat model agar sesuai dengan karakteristik siswa dan kondisi belajar siswa.

Selanjutnya, penelitian yang sama dilakukan oleh Ningsih (2017). Dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model kooperatif tipe *Course Riview Horray* lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SDN 43 Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Kota Padang.

Kemudian, Marua Fathin (2015) juga melakukan penelitian yang sama yang berjenis penelitian eksperimen. Dari hasil hitung menunjukkan thitung  $>$  ttabel, yaitu  $3,25 > 2,02108$  dan sig. (2-tailed)  $< \alpha = 0,05$ , yaitu  $0,002 < 0,05$ , maka ada perbedaan antara kelas eksperimen yang diajar dengan model pembelajaran *Course Review Horay* dengan kelas kontrol yang diajar dengan metode konvensional, terbukti rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen  $>$  rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol, yaitu  $78,86 > 70,25$ . Hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan demikian maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga kesimpulannya adalah ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*.

Menurut, Novi Yulia Suriati, Alzaber, Putri Wahyuni (VOL.7 NO.1 (2019)) adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas XI.4 SMP Swasta yayasan pendidikan persada indah perawang. Hal ini terlihat dari

persentase skor dasar yakni 37,5% meningkat pada siklus I menjadi 40,6% dan meningkat pada siklus II MENJADI 43,7% . Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horray*(CRH) dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMPS YPPI perawang.

Berdasarkan hasil penelitian relevan diatas, peneliti akan menerapkan model pembelajaran CRH pada materi himpunan kelas VII di SMP PGRI Kabupaten Pelalawan. Peneliti akan melakukan jenis penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

### 2.3 Hipotesis Tindakan

Penerapan model pembelajaran *Course Review Horray* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas VII SMP PGRI Kabupaten Pelalawan.

## BAB 3 METODE PENELITIAN

### 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP PGRI Kabupaten Pelalawan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021 pada bulan September sampai bulan Oktober, berikut ini adalah tabel setiap pertemuan:

**Tabel 1. Waktu Setiap Pertemuan**

<b>Pertemuan</b>	<b>Hari Dan Tanggal/Bulan</b>
Pertemua 1	Senin,20 September
Pertemuan 2	Kamis,23 September
Pertemuan 3	Senin,27 September
Pertemuan 4	Kamis,30 September
Pertemuan 5	Senin,4 Oktober
Pertemuan 6	Kamis,7 Oktober
Pertemuan 7	Senin,11 Oktober
Pertemuan 8	Kamis,14 Oktober

### 3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa VII yang berjumlah 29 siswa. Adapun subjek penelitian ini terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

### 3.3 Metode dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan model *Course Review Horray* (CRH), dengan menggunakan rancangan penelitian yang berbasis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah

atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut. Tindakan yang secara sengaja dimunculkan tersebut diberikan oleh guru atau berdasarkan arahan guru yang kemudian dilakukan oleh siswa. Dalam hal ini arti Kelas tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yaitu kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama juga.

Sedangkan menurut (Nur Evi Lina, Agus Dahlia:2020) PTK dilakukan empat tahapan langkah yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang tiap siklus melalui empat tahapan : 1) perencanaan penelitian menyusun perangkat pembelajaran pada tahap perencanaan ini terdiri dari silabus,RPP, dan LKS, merencanakan tes hasil belajar berupa kisi-kisi soal ulangan harian I dan soal ulangan harian II, Soal-soal ulangan harian II beserta alternatif jawabanya serta mempersiapkan lembar pengamatan: 2) pelaksanaan tindakan merupakan implementasi dari perencanaan. Pelaksanaan tindakan dilakukan pada proses pembelajaran secara terstruktur sesuai dengan Silabu,RPP,LKS dengan menerapkan pembelajaran. 3) pengamatan adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok. 4) Refleksi dilakukan setelah tiap siklus terakhir yang merupakan perenungan bagi guru atau peneliti atas dampak dari proses pembelajaran yang dilakukan.

PTK diawali dengan perencanaan, adanya perlakuan atau tindakan terhadap subjek penelitian, pengamatan, dan adanya evaluasi serta refleksi terhadap hasil yang dicapai setelah dilakukan tindakan. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas menunjuk pada aturan dan tata cara yang ditempuh dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas. Adapun langkah – langkah umum Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut

1. Mengidentifikasi masalah

Identifikasi masalah menyangkut tentang;

- a. Masalah yang dipecahkan



## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ke-2 dari penelitian tindakan kelas adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu melakukan tindakan kelas.

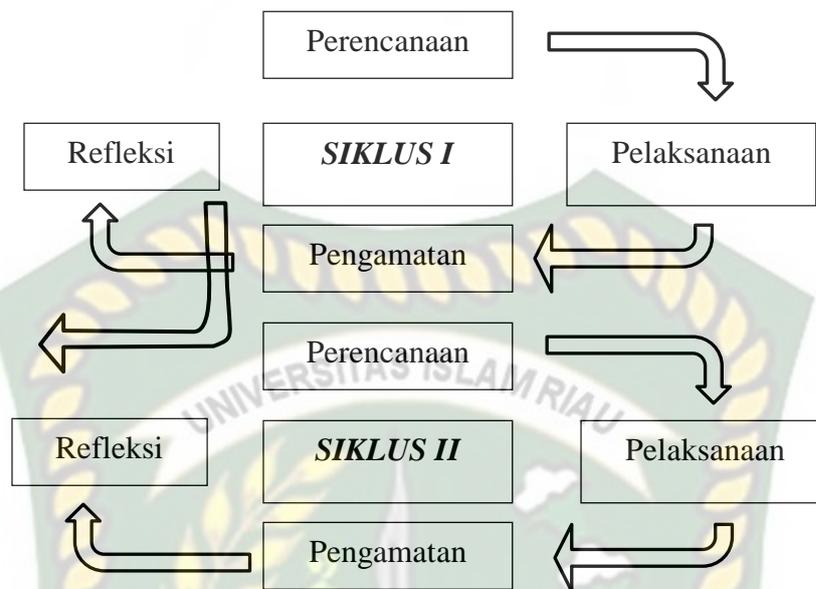
## 3. Tahap Pengamatan /Observasi

Tahap ke-3, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berlangsung. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang bersamaan.

## 4. Tahap Refleksi

Tahap ke-4 merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Dalam kegiatan ini peneliti melakukan evaluasi diri atau dengan kata lain peneliti mengadakan “dialog” pada diri sendiri terhadap apa yang telah dilakukannya. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika peneliti sudah selesai melakukan tindakan, kemudian hasil refleksi ini digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk merencanakan tindakan pada siklus berikutnya.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2006) yaitu ”suatu penelitian untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru atau peneliti karena dilakukan oleh guru sendiri yang bersifat reflektif yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa”.PTK ini dilakukan dalam 2 siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan.



**Gambar 3.1. Daur Siklus PTK**  
(Sumber : Arikunto, 2006 : 16)

### 3.4 Prosedur Penelitian

#### 3.4.1 Siklus I

##### 1. Tahap perencanaan (*Planning*)

- Merancang pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe *course review horay*.
- Peneliti bersama guru kelas VII membuat bahan ajar penelitian dan media pembelajaran.
- Peneliti membuat lembar observasi guru dan lembar observasi kegiatan siswa.
- Peneliti menyusun lembar kerja siswa siklus 1.
- Peneliti membuat format penilaian hasil diskusi.
- Peneliti menyiapkan instrument penilaian penelitian (lembar obsevasi aktivitas siswa, kinerja guru, hasil belajar psikomotor).

g. Menyusun alat evaluasi pembelajaran

## 2. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

### a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru mempersiapkan siswa untuk memulai pelajaran.
- 2) Guru menyampaikan apersepsi: motivasi, dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai melalui kegiatan pembelajaran.

### b. Kegiatan Inti

- 1) Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai himpunan
- 2) Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok. Siswa duduk secara berkelompok. Setiap kelompok memiliki nama kelompok.
- 3) Siswa duduk secara berkelompok.
- 4) Siswa diberi materi tentang himpunan.
- 5) Siswa melakukan latihan dengan soal yang lain.
- 6) Dalam kelompok, antar siswa yang satu dengan yang lainnya saling membelajarkan agar semua anggota kelompok dapat memahami materi yang diajarkan.
- 7) Setelah seluruh siswa dapat mengerjakan soal yang diberikan, bersama dengan guru mengoreksi soal tersebut.
- 8) Setiap kelompok dengan bimbingan guru membuat yel-yel sesuai nama kelompok mereka.
- 9) Setiap kelompok diberi lembar kegiatan siswa berupa gambar kotak yang terdiri dari 9 kotak.
- 10) Guru memberikan penjelasan cara mengerjakan LAS.
- 11) Siswa mendengarkan soal yang di bacakan guru. Siswa menjawab di kotak yang disediakan.
- 12) Siswa dan guru mendiskusikan hasil dari soal yang dikerjakan siswa, bila jawaban benar diberi tanda ceklis (✓) dan bila jawaban salah diberi tanda silang (x).

13) Setiap kelompok yang menjawab benar, harus menyanyikan yel-yel dari masing-masing kelompok.

14) Siswa kembali ke tempat duduknya masing-masing dan guru memberikan tes formatif untuk dikerjakan siswa secara individu, yang dikerjakan dan dikumpul pada saat itu juga untuk mengukur hasil belajar materi matematika yang telah disampaikan.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Menyimpulkan pembelajaran.
- 2) Melakukan refleksi pada kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- 3) Memberikan penguatan dan umpan balik berupa pekerjaan rumah (PR) sebagai tindak lanjut pembelajaran.
- 4) Menyiapkan siswa untuk mengakhiri pembelajaran.

**3. Tahap Observasi**

Pelaksanaan obsevasi akan dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan bantuan observer, menggunakan alat bantu berupa lembar observasi. Lembar observasi yang disiapkan meliputi lembar observasi kinerja guru, aktivitas siswa, hasil belajar psikomotor siswa.

**4. Refleksi**

Tahap akhir siklus ini merupakan kegiatan menganalisis seluruh informasi yang telah terkumpul, diperoleh pada tahap observasi. Peneliti merefleksikan kegiatan yang berlangsung dengan membuat kesimpulan, hasilnya digunakan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada pembelajaran berikutnya. Apabila tujuan peneliti belum tercapai, maka peneliti akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

**Siklus I**

**1. Tahap perencanaan (*planning*)**

- a. Merancang pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe *course review horray* .
  - b. Peneliti bersama guru kelas VII membuat bahan ajar penelitian dan media pembelajaran.
  - c. Peneliti membuat lembar observasi guru dan lembar observasi kegiatan siswa.
  - d. Peneliti menyusun lembar kerja siswa siklus 1.
  - e. Peneliti membuat format penilaian hasil diskusi.
  - f. Peneliti menyiapkan instrument penilaian penelitian (lembar obsevasi aktivitas siswa, kinerja guru, hasil belajar psikomotor).
  - g. Menyusun alat evaluasi pembelajaran
- 2. Tahap Pelaksanaan (*acting*)**
- a. Kegiatan Pendahuluan
    - 1) Guru mempersiapkan siswa untuk memulai pelajaran.
    - 2) Guru menyampaikan apersepsi: motivasi, dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai melalui kegiatan pembelajaran.
  - b. Kegiatan Inti
    - 1) Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai cara mencari keliling dan luas segi empat.
    - 2) Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok setiap kelompok terdiri atas 4-5 orang. Siswa duduk secara berkelompok. Setiap kelompok memiliki nama kelompok.
    - 3) Siswa duduk secara berkelompok.
    - 4) Siswa diberi materi tentang himpunan.
    - 5) Siswa melakukan latihan dengan soal yang lain.
    - 6) Dalam kelompok, antar siswa yang satu dengan yang lainnya saling membelajarkan agar semua anggota kelompok dapat memahami materi yang diajarkan.
    - 7) Setelah seluruh siswa dapat mengerjakan soal yang diberikan, bersama dengan guru mengoreksi soal tersebut.

- 8) Setiap kelompok dengan bimbingan guru membuat yel-yel sesuai nama kelompok mereka.
  - 9) Setiap kelompok diberi lembar kegiatan siswa berupa gambar
  - 10) Guru memberikan penjelasan cara mengerjakan LAS.
  - 11) Siswa mendengarkan soal yang di bacakan guru. Siswa menjawab di kotak yang disediakan.
  - 12) Siswa dan guru mendiskusikan hasil dari soal yang dikerjakan siswa, bila jawaban benar diberi tanda ceklis (v) dan bila jawaban salah diberi tanda silang (x).
  - 13) Setiap kelompok yang menjawab benar, harus menyanyikan yel-yel dari masing-masing kelompok.
  - 14) Siswa kembali ke tempat duduknya masing-masing dan guru memberikan tes formatif untuk dikerjakan siswa secara individu, yang dikerjakan dan dikumpul pada saat itu juga untuk mengukur hasil belajar materi matematika yang telah disampaikan.
- c. Kegiatan Penutup
- 1) Menyimpulkan pembelajaran.
  - 2) Melakukan refleksi pada kegiatan pembelajran yang telah dilakukan.
  - 3) Memberikan penguatan dan umpan balik berupa pekerjaan rumah (PR) sebagai tindak lanjut pembelajaran.
  - 4) Menyiapkan siswa untuk mengakhiri pembelajaran.

### 3. Tahap Observasi

Pelaksanaan obsevasi akan dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan bantuan observer, menggunakan alat bantu berupa lembar observasi. Lembar observasi yang disiapkan meliputi lembar observasi kinerja guru, aktivitas siswa, hasil belajar psikomotor siswa.

#### 4. Refleksi

Tahap akhir siklus ini merupakan kegiatan menganalisis seluruh informasi yang telah terkumpul, diperoleh pada tahap observasi. Peneliti merefleksikan kegiatan yang berlangsung dengan membuat kesimpulan, hasilnya digunakan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada pembelajaran berikutnya. Apabila tujuan ini belum tercapai maksimal, maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan yang terdiri dari:

#### 1. Perangkat Penelitian

Penelitian ini menggunakan perangkat pembelajaran yang berupa:

- a. Silabus
- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c. Lembar Kegiatan Peserta didik (LKPD)

#### 2. Lembar Observasi

Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kinerja guru, aktivitas siswa dan psikomotor selama pembelajaran berlangsung dengan cara memberi skor yang telah ditentukan pada IPKG, lembar aktivitas dan psikomotor siswa.

#### 3. Hasil Belajar

Soal-soal tes dikerjakan siswa pada setiap akhir siklus, instrumen ini digunakan untuk menjangkau data mengenai peningkatan hasil belajar siswa khususnya mengenai penguasaan terhadap materi yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe *course review horray*.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian tindakan kelas menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif, untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan nilai rata-rata kelas pada setiap siklus.

a. Analisis Kualitatif

Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang terdiri dari data aktivitas siswa, kinerja guru dan psikomotor selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran *course review horay*. Data yang diperoleh berdasarkan perilaku yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b. Analisis Kuantitatif (Hasil Belajar Siswa)

1. Nilai aktivitas tiap individu diperoleh dengan rumus:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N = nilai

R = Jumlah skor yang diperoleh

SM = skor maksimal

100 = bilangan tetap

(sumber: Purwanto, 2008: 102)

2. Nilai rata-rata kelas diperoleh dengan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

$\bar{x}$  = nilai rata-rata (mean)

$\sum X$  = jumlah nilai seluruh siswa pada masing-masing test

N = jumlah siswa yang mengikuti test

3. Untuk mengetahui presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal dengan rumus :

$$P = \frac{\sum N1}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase ketuntasan belajar

N = banyak siswa yang mengikuti tes

$\sum N1$  = jumlah siswa yang tuntas belajar

(sumber: Sri Rezeki, 2019 VOL 7 NO 3 hal 69-70)

**Tabel 2. Kategori Skor dan Aktifitas Siswa**

No	Skor	Nilai	Kategori
1	5	$N \geq 80$	Sangat Aktif
2	4	$60 \leq N < 80$	Aktif
3	3	$40 \leq N < 60$	Cukup Aktif
4	2	$20 \leq N < 40$	Kurang Aktif
5	1	$N \leq 20$	Pasif

(sumber: Modifikasi Purwanti, 2008: 7.8)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa ada lima kategori siswa terhadap hasil yang dicapai oleh siswa tersebut. Jika siswa mencapai skor lebih dari 80, maka siswa tersebut berada pada kategori sangat aktif. Kemudian, jika siswa mendapat skor berkisar 60 – 80, dapat dikatakan siswa tersebut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, jika skor yang diperoleh oleh siswa berkisar 40 – 60, 20 – 40, dan kurang dari 20, maka siswa tersebut berada pada kategori cukup aktif, kurang aktif, dan pasif. Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan Kategori skor diatas untuk mengetahui kemampuan siswa di SMP PGRI Kabupaten Pelalawan.

## BAB 5

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Pelaksanaan Penelitian

Dalam Penelitian ini tindakan yang dilaksanakan adalah Penerapan Pembelajaran Dengan Model *Course Review Horray* (CRH) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP PGRI Kabupaten Pelalawan yang dilaksanakan sebanyak enam kali pertemuan dalam dua siklus.

##### 4.1.1 Tahapan Siklus I (pertama)

Siklus pertama merupakan tahap awal dari penelitian ini yang terdiri dari pertemuan ke I, pertemuan ke II, dan pertemuan ke III yang digunakan untuk ulangan harian I. Adapun aktivitas dari hasil pengamatan pada setiap pertemuan tersebut disajikan sebagai berikut:

##### a. Pertemuan Pertama (Senin, 20 September 2021)

Pada pertemuan pertama ini, kegiatan pembelajaran yang dibahas adalah materi **Himpunan** tentang **Konsep Himpunan dan Cara Menyatakan Himpunan** dengan berpedoman pada RPP-1 (Lampiran B<sub>1</sub>) dengan menggunakan LKPD (Lampiran C), serta peneliti mempersiapkan lembar pengamatan untuk aktivitas guru dan siswa (Lampiran D<sub>1</sub>) dan (Lampiran E<sub>1</sub>). Pada kegiatan awal, guru masuk ke dalam kelas membuka pelajaran dengan memberikan salam dan meminta ketua kelas untuk memimpin do'a kemudian dilanjutkan dengan mengabsen siswa. 29 orang siswa hadir. Pada saat guru mengabsen ada siswa yang tidak peduli karena sibuk dengan kegiatannya. Selanjutnya guru menyampaikan judul materi pembelajaran, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa serta menyampaikan informasi bahwa model pembelajaran yang digunakan adalah Model *Course Review Horray* (CRH) dan menjelaskan secara singkat tata cara pelaksanaannya. Tetapi guru tidak menyampaikan apersepsi.

Pada kegiatan inti, Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil 4-5 orang dalam satu kelompok. (langkah 1 CRH : PENOMORAN ). Guru

membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya didalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru. Setelah pembacaan soal setiap kelompok, antara siswa yang satu dengan yang lain saling membelajarkan agar semua anggota kelompok dapat memahami materi yang diajarkan, guru mengawasi, membimbing dan memberi bantuan bagi peserta didik yang kurang mengerti. (Memahami). Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa telah ditulis didalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan. (Mengesplorasi). Setiap kelompok dengan bimbingan guru membuat yel-yel sesuai nama kelompok mereka. Setiap kelompok diberi lembaran kegiatan siswa berupa kartu yang terdiri dari 5 kartu. Guru memberikan penjelasan cara mengerjakan LKPD. Guru membagikan LKPD-6 pada setiap kelompok, dan meminta peserta didik untuk memahami materi pada LKDP-6 (langkah 2 CRH: mengajukan pertanyaan) (Menalar). Siswa mendengarkan soal yang di bacakan guru. Siswa menjawab di kartu yang disediakan. Siswa dan guru mendiskusikan hasil dari soal yang dikerjakan siswa, bila jawaban benar diberi tanda ceklis ( $\checkmark$ ) dan diberi tanda silang (x). (langkah 3 CRH: Menjawab) Bagi yang benar, siswa memberi bintang dan langsung berteriak horray atau menyanyikan yel-yelnya. (Mengkomunikasi). Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak horray. Guru memberikan reward pada yang memperoleh nilai tinggi atau yang banyak memperoleh horray. Siswa kembali ke tempat duduknya masing-masing dan guru memberikan tes formatif untuk dikerjakan siswa secara individu, yang dikerjakan dan dikumpulkan pada saat itu juga untuk menukur hasil belajar materi matematika yang telah disampaikan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang berpedoman pada lembar pengamatan guru, (Lampiran D<sub>1</sub>) aktivitas guru belum terlaksana sesuai dengan RPP. Masih ada kegiatan pembelajaran yang belum dilaksanakan oleh guru yaitu tidak menyampaikan apersepsi kepada siswa, guru belum bisa mengatur waktu sebaik mungkin, sehingga menyampaikan materi yang akan dipelajari pada

pertemuan selanjutnya tidak terlaksana, guru juga tidak tegas kepada siswa yang ribut pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas siswa (Lampiran E<sub>1</sub>) siswa masih banyak belum mengerti dan kebingungan dalam mengerjakan LKPD dan kartu *Model Course Review Horray (CRH)* dan siswa belum percaya diri untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan kepada kelompok yang presentasi, siswa kurang berkomunikasi dengan kelompoknya, ada beberapa siswa yang bermain-main pada saat pembelajaran sehingga mengakibatkan kelas menjadi ribut. kemudian siswa juga masih malu-malu untuk menjelaskan jawaban dari kartu yang dimilikinya kepada kelompok pasangannya.

Setelah selesai, guru berdiskusi dengan pengamat disimpulkan bahwa kelemahan guru pada pertemuan pertama yaitu guru kurang menjelaskan kepada siswa berkenaan dengan mengerjakan LKPD 1, guru juga kurang bisa mengontrol siswa yang ribut, guru juga harus lebih tegas kepada siswa, kemudian guru tidak menyampaikan apersepsi kepada siswa, dan tidak menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya, guru kurang mengoptimalkan waktu dengan baik sehingga kegiatan yang ada di RPP-1 tidak terlaksana.

#### **b. Pertemuan Kedua(Kamis,23 September 2021)**

Pada pertemuan kedua ini, kegiatan pembelajaran yang dibahas adalah **materi Himpunan** tentang **Himpunan Semesta, Himpunan Kosong, Kardinalitas himpunan dan Cara Himpunan sama** dengan berpedoman pada RPP-1 (Lampiran B<sub>2</sub>) dengan menggunakan LKPD-2 (Lampiran C), serta peneliti mempersiapkan lembar pengamatan untuk aktivitas guru dan siswa (Lampiran D<sub>1</sub>) dan (Lampiran E<sub>1</sub>). Pada kegiatan awal, guru masuk ke dalam kelas membuka pelajaran dengan memberikan salam dan meminta ketua kelas untuk memimpin do'a kemudian dilanjutkan dengan mengabsen siswa. Disini terlihat siswa sudah mulai memperhatikan guru, Guru menyampaikan judul materi pembelajaran(lampiran D<sub>2</sub>) dan melakukan apersepsi (lampiran D<sub>2</sub>) kemudian memotivasi siswa

(lampiran D<sub>2</sub>) tetapi guru lupa untuk menyampaikan tujuan pembelajaran (lampiran D<sub>2</sub>), serta menyampaikan informasi bahwa model pembelajaran yang digunakan adalah Model *Course Review Horray* (CRH) dan menjelaskan secara singkat tata cara pelaksanaannya (lampiran D<sub>2</sub>).

Pada kegiatan inti, Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil 4-5 orang dalam satu kelompok. (langkah 1 CRH : PENOMORAN ). Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya didalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru. Setelah pembacaan soal setiap kelompok, antara siswa yang satu dengan yang lain saling membelajarkan agar semua anggota kelompok dapat memahami materi yang diajarkan, guru mengawasi, membimbing dan memberi bantuan bagi peserta didik yang kurang mengerti. (Memahami). Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa telah ditulis didalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan. (Mengesplorasi). Setiap kelompok dengan bimbingan guru membuat yel-yel sesuai nama kelompok mereka. Setiap kelompok diberi lembaran kegiatan siswa berupa kartu yang terdiri dari 5 kartu. Guru memberikan penjelasan cara mengerjakan LKPD. Guru membagikan LKPD-6 pada setiap kelompok, dan meminta peserta didik untuk memahami materi pada LKDP-6 (langkah 2 CRH: mengajukan pertanyaan) (Menalar). Siswa mendengarkan soal yang di bacakan guru. Siswa menjawab di kartu yang disediakan. Siswa dan guru mendiskusikan hasil dari soal yang dikerjakan siswa, bila jawaban benar diberi tanda ceklis (✓) dan diberi tanda silang (x). (langkah 3 CRH: Menjawab) Bagi yang benar, siswa memberi bintang dan langsung berteriak horray atau menyanyikan yel-yelnya. (Mengkomunikasi). Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak horray. Guru memberikan reward pada yang memperoleh nilai tinggi atau yang banyak memperoleh horray. Siswa kembali ke tempat duduknya masing-masing dan guru memberikan tes formatif untuk dikerjakan siswa secara individu, yang dikerjakan dan dikumpulkan pada saat itu juga untuk menukur hasil belajar materi matematika yang telah disampaikan.

Kemudian pada kegiatan akhir Peserta didik bersama-sama dengan guru merefleksi kegiatan yang telah dilakukan. Peserta didik bersama-sama dengan guru membuat kesimpulan mengenai pengertian himpunan, menentukan anggota himpunan. Guru memberikan PR. Guru menyampaikan materi berikutnya

Berdasarkan hasil pengamatan yang berpedoman pada lembar pengamatan guru (Lampiran D<sub>2</sub>) aktifitas guru belum terlaksana sesuai dengan RPP. Masih ada kegiatan pembelajaran yang belum dilaksanakan oleh guru yaitu tidak menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa, guru belum bisa mengatur waktu sebaik mungkin, guru juga tidak tegas kepada siswa yang ribut pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas siswa (Lampiran E<sub>2</sub>) siswa belum percaya diri untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan kepada kelompok yang presentasi, siswa kurang berkomunikasi dengan kelompoknya, ada beberapa siswa yang bermain-main pada saat pembelajaran sehingga mengakibatkan kelas menjadi ribut. kemudian siswa juga masih malu-malu untuk menjelaskan jawaban dari kartu yang dimilikinya kepada kelompok pasangannya.

Setelah selesai, guru berdiskusi dengan pengamat disimpulkan bahwa kelemahan guru pada pertemuan kedua yaitu guru kurang bisa mengontrol siswa yang ribut, guru juga harus lebih tegas kepada siswa, kemudian guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa, guru kurang mengoptimalkan waktu dengan baik sehingga kegiatan yang ada di RPP-23 tidak terlaksana.

### **c. Pertemuan Ketiga Ulangan Harian I (Senin, 27 September 2021)**

Pada pertemuan ini, gurumelaksanakan ulangan harian 1 (lampiranF<sub>1</sub>) dengan waktu yang ditentukan  $\pm 80$  menit. Adapun tujuan dari ulangan harian ini yaitu untuk melihat hasil belajar dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Pada pertemuan ini seluruh siswa hadir semua. Pelaksanaan ulangan harian I diawasi oleh guru dan 2 orang pengamat. Selanjutnya guru menyampaikan peraturan yang harus dipatuhi pada saat ulangan harian I

berlangsung, guru juga meminta siswa untuk memasukkan buku ke dalam tas dan yang ada diatas meja hanya peralatan tulis saja. Kemudian guru membagikan lembar ulangan harian I serta kertas jawaban ke semua siswa. Selama ulangan harian I berlangsung guru mengawasi seluruh kegiatan siswa yang sedang mengerjakan ulangan harian. Sebagian besar siswa tenang dalam menjawab soal meskipun guru masih menemukan siswa yang mengeluh karena singkatnya waktu yang diberikan. Setelah waktu habis, seluruh jawaban dikumpulkan kepada guru. Sebelum guru menutup pembelajaran, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan salam.

#### **4.1.2 Refleksi Terhadap Siklus I**

Berdasarkan hasil diskusi peneliti dan guru dari hasil pengamatan yang dilakukan selama melakukan tindakan pada siklus I, secara keseluruhan belum terlaksana dengan baik. Adapun aktivitas guru yang masih perlu diperbaiki adalah sebagai berikut:

1. Guru belum bisa mengatur waktu sebaik mungkin sehingga masih ada kegiatan di RPP yang belum terlaksana
2. Penyampaian guru dalam memberikan apersepsi dan tujuan pembelajaran kurang jelas pada saat kegiatan pembelajaran
3. Guru kurang tegas terhadap siswa yang ribut
4. Pengelolaan kelas yang kurang baik, terlihat siswa yang ribut saat guru menjelaskan materi dan ketika guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok dan pada saat membagikan LKPD
5. Bimbingan terhadap siswa yang masih kurang dalam proses pembelajaran

Berdasarkan refleksi siklus I, peneliti menyusun rencana perbaikan yang perludilaksanakan oleh guru, agar ada perbaikan pada siklus II. Adapun perbaikan proses pembelajaran agar berjalan dengan baik adalah sebagai berikut:

1. Guru harus bisa mengatur waktu sebaik mungkin supaya seluruh kegiatan di RPP bisa terlaksana

2. Guru harus lebih memperhatikan pengelolaan kelas agar peserta didik tidak ribut.
3. Menekankan kepada siswa tata cara pengerjaan LKPD yaitu dengan memahami tiap langkah yang terdapat pada LKPD.
4. Guru harus berusaha memotivasi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung agar siswa bersemangat dalam proses pembelajaran dan memberikan bimbingan yang lebih baik lagi sehingga siswa dapat mengetahui apa yang harus dikerjakan dan siswa lebih serius dalam belajar.

#### **4.1.3 Tahap Pelaksanaan Siklus II (Kedua)**

Siklus II (kedua) dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan dengan dua kali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan satu kali Ulangan Harian (UH). Adapun uraian aktivitas dari hasil pengamatan pada masing-masing pertemuan tersebut disajikan sebagai berikut:

##### **d. Pertemuan Keempat (Kamis, 30 September 2021)**

Pada pertemuan keempat ini, kegiatan pembelajaran yang dibahas adalah materi Himpunan tentang Operasi Himpunan (Irisan, Gabungan, Selisih) dengan berpedoman pada RPP-1 (Lampiran B<sub>4</sub>) dengan menggunakan LKPD (Lampiran C), serta peneliti mempersiapkan lembar pengamatan untuk aktivitas guru dan siswa (Lampiran D<sub>4</sub>) dan (Lampiran E<sub>4</sub>). Pada kegiatan awal, guru masuk ke dalam kelas membuka pelajaran dengan memberikan salam dan meminta ketua kelas untuk memimpin do'a kemudian dilanjutkan dengan mengabsen siswa. 29 orang siswa hadir. Pada saat guru mengabsen ada siswa yang tidak peduli karena sibuk dengan kegiatannya. Selanjutnya guru menyampaikan judul materi pembelajaran, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa serta menyampaikan informasi bahwa model pembelajaran yang digunakan adalah Model *Course Review Horray* (CRH) dan menjelaskan secara singkat tata cara pelaksanaannya. Tetapi guru tidak menyampaikan apersepsi.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi secara garis besar(lampiran B<sub>4</sub>) kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi pembelajaran(lampiran B<sub>4</sub>) guru juga membagi siswa dalam 8 kelompok pada saat pembagian kelompok siswa sudah tertib dalam kelompoknya masing-masing.setelah siswa duduk dalam kelompoknya masing-masing, guru memberikan LKPD dan memberikan informasi mengenai cara mengerjakan LKPD yang diberikankemudian guru membimbing siswa dengan baik dalam mengerjakan LKPD(lampiran C) Pada saat diskusi siswa terlihat berkomunikasi di dalam kelompoknya. Setelah selesai berdiskusi guru menunjuk perwakilan kelompok 3 untuk mempresentasikan hasil diskusinya kedepan kelas, kemudian meminta siswa yang lain untuk memberi tanggapan atau pertanyaan Ada 4 orang siswa yang bertanya atau memberi tanggapan kepada perwakilan kelompok yang presentasi.

Setelah itu, guru membagikan kartu soal dan kartu jawaban kepada setiap siswa (Lampiran C.). Setiap kelompok diberikan kartu soal dan kartu jawaban yang sebelumnya sudah disusun oleh guru sebelum dibagikan dalam satu kelompok akan mendapatkan kartu soal dan kartu jawaban. setelah guru selesai membagikan kartu masing-masing kelompok berdiskusi mencari jawaban dari kartu yang dipegangnya Mereka sudah mulai fokus dengan kelompoknya. setelah batas waktu yang ditentukan habis, guru meminta kepada semua siswa untuk mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartu yang dimilikinya disini terlihat bahwa siswa bersemangat dalam menemukan pasangan pemegang kartu yang dimilkinya, Kemudian setelah menemukan pasangan, kelompok tersebut berdiskusi mengenai kartunya kelompok tersebut menjelaskan dan membahas kartu mereka secara ringkas didepan kelas siswa terlihat sudah tidak malu-malu dan terlihat aktif,Setelah selesai satu babak, guru memberikan kartu soal dan kartu jawaban yang baru kepada setiap siswa agar setiap siswa mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya, Kemudian mereka diberikan penghargaan.

Kemudian pada kegiatan akhir guru membimbing siswa untuk bersama-sama membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari Guru

menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya dan menyuruh siswa untuk mempelajarinya di rumah. guru langsung menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil pengamatan yang berpedoman pada lembar pengamatan guru, aktivitas guru sudah terlaksana sesuai dengan RPP. Guru sudah bisa mengatur waktu sebaik mungkin, sehingga menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya terlaksana, guru juga mulai tegas kepada siswa yang ribut pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas siswa (Lampiran E<sub>4</sub> siswa sudah mulai percaya diri untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan kepada kelompok yang presentasi, siswa sudah berkomunikasi dengan kelompoknya, kemudian siswa juga tidak malu-malu untuk menjelaskan jawaban dari kartu yang dimilikinya kepada kelompok pasangannya.

Setelah selesai, guru berdiskusi dengan pengamat disimpulkan bahwa kelemahan guru pada pertemuan pertama yaitu guru juga kurang bisa mengontrol siswa yang ribut, guru juga harus lebih tegas kepada siswa.

#### **e. Pertemuan Kelima (Senin, 4 Oktober 2021)**

Pada pertemuan kelima ini, kegiatan pembelajaran yang dibahas adalah materi Himpunan tentang Pengertian Himpunan dan Cara Menyatakan Himpunan dengan berpedoman pada RPP-1 (Lampiran B<sub>5</sub>) dengan menggunakan LKPD (Lampiran C), serta peneliti mempersiapkan lembar pengamatan untuk aktivitas guru dan siswa (Lampiran D<sub>1</sub>) dan (Lampiran E<sub>1</sub>). Pada kegiatan awal, guru masuk ke dalam kelas membuka pelajaran dengan memberikan salam dan meminta ketua kelas untuk memimpin do'a kemudian dilanjutkan dengan mengabsen siswa. 29 orang siswa hadir. Pada saat guru mengabsen ada siswa yang tidak peduli karena sibuk dengan kegiatannya. Selanjutnya guru menyampaikan judul materi pembelajaran, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa serta menyampaikan informasi bahwa model pembelajaran yang digunakan adalah Model *Course Review Horray* (CRH)

dan menjelaskan secara singkat tata cara pelaksanaannya. Tetapi guru tidak menyampaikan apersepsi.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi secara garis besar (lampiran B<sub>5</sub>) kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi pembelajaran (lampiran D<sub>5</sub>) guru juga membagi siswa dalam 8 kelompok (lampiran D<sub>5</sub>) pada saat pembagian kelompok siswa sudah tertib dalam kelompoknya masing-masing. Setelah siswa duduk dalam kelompoknya masing-masing, guru sudah bisa menguasai kelas dengan baik. Guru memberikan LKPD dan memberikan informasi mengenai cara mengerjakan LKPD yang diberikan kemudian guru membimbing siswa dengan baik dalam mengerjakan LKPD (lampiran C) Pada saat diskusi siswa terlihat berkomunikasi di dalam kelompoknya. Setelah selesai berdiskusi guru menunjuk perwakilan kelompok 6 untuk mempresentasikan hasil diskusinya kedepan kelas, kemudian meminta siswa yang lain untuk memberi tanggapan atau pertanyaan. Ada 5 orang siswa yang bertanya atau memberi tanggapan kepada perwakilan kelompok yang presentasi.

Setelah itu, guru membagikan kartu soal dan kartu jawaban kepada setiap siswa (Lampiran B<sub>5</sub>). Setiap kelompok diberikan kartu soal dan kartu jawaban yang sebelumnya sudah disusun oleh guru sebelum dibagikan. Dalam satu kelompok akan mendapatkan kartu soal dan kartu jawaban. Setelah guru selesai membagikan kartu masing-masing kelompok berdiskusi mencari jawaban dari kartu yang dipegangnya. Mereka sudah mulai fokus dengan kelompoknya. Setelah batas waktu yang ditentukan habis, guru meminta kepada semua siswa untuk mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartu yang dimilikinya, disini terlihat bahwa siswa bersemangat dalam menemukan pasangan pemegang kartu yang dimilikinya, Kemudian setelah menemukan pasangan mereka membahas kartunya, kelompok tersebut menjelaskan dan membahas kartu mereka secara ringkas didepan kelas, siswa terlihat sudah percaya diri dan terlihat aktif, Setelah selesai satu babak, guru memberikan kartu soal dan kartu

jawaban yang baru kepada setiap siswa agar setiap siswa mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya, Kemudian mereka diberikan penghargaan.

Kemudian pada kegiatan akhir guru membimbing siswa untuk bersama-sama membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari (lampiran B<sub>5</sub>) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnyadan menyuruh mereka mempelajarinya di rumah.guru langsung menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil pengamatan yang berpedoman pada lembar pengamatan guru, (Lampiran D<sub>5</sub>) aktivitas guru sudah terlaksana sesuai denngan RPP, guru sudah bisamengatur waktu sebaik mungkin, sehingga menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnyaterlaksana, guru juga mulai tegas kepada siswa yang ribut pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas siswa (Lampiran E<sub>5</sub>) siswa sudah mulai percaya diri untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan kepada kelompok yang presentasi, siswa sudah berkomunikasi dengan kelompoknya, kemudian siswa juga tidak malu-malu untuk menjelaskan jawaban dari kartu yang dimilikinya kepada kelompok pasangannya.

#### **f. Pertemuan Keenam (Kamis, 7 Oktober 2021)**

Pada pertemuan kelima ini, kegiatan pembelajaran yang dibahas adalah materi Himpunan tentang Pengertian Himpunan dan Cara Menyatakan Himpunan dengan berpedoman pada RPP-1 (Lampiran B<sub>6</sub>.) dengan menggunakan LKPD (Lampiran C), serta peneliti mempersiapkan lembar pengamatan untuk aktivitas guru dan siswa (Lampiran D<sub>1</sub>) dan (Lampiran E<sub>1</sub>). Pada kegiatan awal, guru masuk ke dalam kelas membuka pelajaran dengan memberikan salam dan meminta ketua kelas untuk memimpin do'a kemudian dilanjutkan dengan mengabsen siswa. 29 orang siswa hadir d. Pada saat guru mengabsen ada siswa yang tidak peduli karena sibuk dengan kegiatannya.Selanjutnya guru menyampaikan judulmateri pembelajaran, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa serta menyampaikan informasi bahwa

model pembelajaran yang digunakan adalah Model *Course Review Horray* (CRH) dan menjelaskan secara singkat tata cara pelaksanaannya. Tetapi guru tidak menyampaikan apersepsi.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi secara garis besar (lampiran B<sub>5</sub>) kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi pembelajaran (lampiran D<sub>5</sub>) guru juga membagi siswa dalam 8 kelompok (lampiran D<sub>5</sub>) pada saat pembagian kelompok siswa sudah tertib dalam kelompoknya masing-masing. Setelah siswa duduk dalam kelompoknya masing-masing, guru sudah bisa menguasai kelas dengan baik. Guru memberikan LKPD dan memberikan informasi mengenai cara mengerjakan LKPD yang diberikan kemudian guru membimbing siswa dengan baik dalam mengerjakan LKPD (lampiran C) Pada saat diskusi siswa terlihat berkomunikasi di dalam kelompoknya. Setelah selesai berdiskusi guru menunjuk perwakilan kelompok 6 untuk mempresentasikan hasil diskusinya kedepan kelas, kemudian meminta siswa yang lain untuk memberi tanggapan atau pertanyaan. Ada 5 orang siswa yang bertanya atau memberi tanggapan kepada perwakilan kelompok yang presentasi.

Setelah itu, guru membagikan kartu soal dan kartu jawaban kepada setiap siswa (Lampiran B<sub>5</sub>). Setiap kelompok diberikan kartu soal dan kartu jawaban yang sebelumnya sudah disusun oleh guru sebelum dibagikan. Dalam satu kelompok akan mendapatkan kartu soal dan kartu jawaban. Setelah guru selesai membagikan kartu masing-masing kelompok berdiskusi mencari jawaban dari kartu yang dipegangnya. Mereka sudah mulai fokus dengan kelompoknya. Setelah batas waktu yang ditentukan habis, guru meminta kepada semua siswa untuk mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartu yang dimilikinya, disini terlihat bahwa siswa bersemangat dalam menemukan pasangan pemegang kartu yang dimilikinya, Kemudian setelah menemukan pasangan mereka membahas kartunya, kelompok tersebut menjelaskan dan membahas kartu mereka secara ringkas didepan kelas, siswa terlihat sudah percaya diri dan terlihat aktif, Setelah selesai satu babak, guru memberikan kartu soal dan kartu jawaban yang baru

kepada setiap siswa agar setiap siswa mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya, Kemudian mereka diberikan penghargaan.

Kemudian pada kegiatan akhir guru membimbing siswa untuk bersama-sama membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari (lampiran B<sub>5</sub>) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnyadan menyuruh mereka mempelajarinya di rumah.guru langsung menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil pengamatan yang berpedoman pada lembar pengamatan guru, (Lampiran D<sub>5</sub>) aktivitas guru sudah terlaksana sesuai dengan RPP. Guru sudah bisa mengatur waktu sebaik mungkin, sehingga menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya terlaksana, guru juga mulai tegas kepada siswa yang ribut pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas siswa (Lampiran E<sub>5</sub>) siswa sudah mulai percaya diri untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan kepada kelompok yang presentasi, siswa sudah berkomunikasi dengan kelompoknya, kemudian siswa juga tidak malu-malu untuk menjelaskan jawaban dari kartu yang dimilikinya kepada kelompok pasangannya.

#### **g. Pertemuan Ketujuh (Senin, 11 Oktober 2021)**

Pada pertemuan keenam ini, kegiatan pembelajaran yang dibahas adalah materi Himpunan tentang Pengertian Himpunan dan Cara Menyatakan Himpunan dengan berpedoman pada RPP-1 (Lampiran B<sub>5</sub>) dengan menggunakan LKPD (Lampiran C), serta peneliti mempersiapkan lembar pengamatan untuk aktivitas guru dan siswa (Lampiran D<sub>1</sub>) dan (Lampiran E<sub>1</sub>). Pada kegiatan awal, guru masuk ke dalam kelas membuka pelajaran dengan memberikan salam dan meminta ketua kelas untuk memimpin do'a kemudian dilanjutkan dengan mengabsen siswa. 29 orang siswa hadir d. Pada saat guru mengabsen ada siswa yang tidak peduli karena sibuk dengan kegiatannya.Selanjutnya guru menyampaikan judulmateri pembelajaran, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa serta menyampaikan informasi bahwa

model pembelajaran yang digunakan adalah Model *Course Review Horray* (CRH) dan menjelaskan secara singkat tata cara pelaksanaannya. Tetapi guru tidak menyampaikan apersepsi.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi secara garis besar (lampiran B<sub>5</sub>) kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi pembelajaran (lampiran D<sub>5</sub>) guru juga membagi siswa dalam 8 kelompok (lampiran D<sub>5</sub>) pada saat pembagian kelompok siswa sudah tertib dalam kelompoknya masing-masing. Setelah siswa duduk dalam kelompoknya masing-masing, guru sudah bisa menguasai kelas dengan baik. Guru memberikan LKPD dan memberikan informasi mengenai cara mengerjakan LKPD yang diberikan kemudian guru membimbing siswa dengan baik dalam mengerjakan LKPD (lampiran C) Pada saat diskusi siswa terlihat berkomunikasi di dalam kelompoknya. Setelah selesai berdiskusi guru menunjuk perwakilan kelompok 6 untuk mempresentasikan hasil diskusinya kedepan kelas, kemudian meminta siswa yang lain untuk memberi tanggapan atau pertanyaan. Ada 5 orang siswa yang bertanya atau memberi tanggapan kepada perwakilan kelompok yang presentasi.

Setelah itu, guru membagikan kartu soal dan kartu jawaban kepada setiap siswa (Lampiran B<sub>5</sub>). Setiap kelompok diberikan kartu soal dan kartu jawaban yang sebelumnya sudah disusun oleh guru sebelum dibagikan. Dalam satu kelompok akan mendapatkan kartu soal dan kartu jawaban. Setelah guru selesai membagikan kartu masing-masing kelompok berdiskusi mencari jawaban dari kartu yang dipegangnya. Mereka sudah mulai fokus dengan kelompoknya. Setelah batas waktu yang ditentukan habis, guru meminta kepada semua siswa untuk mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartu yang dimilikinya, disini terlihat bahwa siswa bersemangat dalam menemukan pasangan pemegang kartu yang dimilikinya, Kemudian setelah menemukan pasangan mereka membahas kartunya, kelompok tersebut menjelaskan dan membahas kartu mereka secara ringkas didepan kelas, siswa terlihat sudah percaya diri dan terlihat aktif, Setelah selesai satu babak, guru memberikan kartu soal dan kartu jawaban yang baru

kepada setiap siswa agar setiap siswa mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya, Kemudian mereka diberikan penghargaan.

Kemudian pada kegiatan akhir guru membimbing siswa untuk bersama-sama membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari (lampiran B<sub>5</sub>) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnyadan menyuruh mereka mempelajarinya di rumah.guru langsung menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil pengamatan yang berpedoman pada lembar pengamatan guru, (Lampiran D<sub>5</sub>) aktivitas guru sudah terlaksana sesuai dengan RPP. Guru sudah bisa mengatur waktu sebaik mungkin, sehingga menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya terlaksana, guru juga mulai tegas kepada siswa yang ribut pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas siswa (Lampiran E<sub>5</sub>) siswa sudah mulai percaya diri untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan kepada kelompok yang presentasi, siswa sudah berkomunikasi dengan kelompoknya, kemudian siswa juga tidak malu-malu untuk menjelaskan jawaban dari kartu yang dimilikinya kepada kelompok pasangannya.

Setelah selesai, guru berdiskusi dengan pengamat disimpulkan bahwa proses pembelajaran berjalan sempurna, semua kegiatan di RPP terlaksana dan guru bisa membagi waktu untuk proses pembelajaran dengan baik. Pada pertemuan selanjutnya akan diadakan ulangan harian II, diharapkan pada pertemuan keenam ulangan harian II berjalan dengan tertib.

#### **h. Pertemuan kedelapan Ulangan Harian II (Kamis,14 Oktober 2021)**

Pada pertemuan ini, gurumelaksanakan ulangan harian II(lampiranF<sub>2</sub>) dengan waktu yang ditentukan ±80 menit.Adapun tujuan dari ulangan harian ini yaitu untuk melihat hasil belajar dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.Pada pertemuan ini seluruh siswa hadir semua.Pelaksanaan ulangan harian II diawasi oleh guru dan 2 orang pengamat. Selanjutnya guru menyampaikan peraturan yang harus dipatuhi pada saat ulangan harian

IIberlangsung, guru juga meminta siswa untuk memasukkan buku ke dalam tas dan yang ada diatas meja hanya peralatan tulis saja. Selama ulangan harian II berlangsung guru mengawasi seluruh kegiatan siswa yang sedang mengerjakan ulangan harian. Sebagian besar siswa tenang dalam menjawab soal meskipun guru masih menemukan siswa yang mengeluh karena singkatnya waktu yang diberikan. Setelah waktu habis, seluruh jawaban dikumpulkan kepada guru. Sebelum guru menutup pembelajaran, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan salam.

#### **4.1.4 Refleksi Siklus II**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama melakukan tindakan pada siklus II, proses pembelajaran terlaksana lebih baik jika dibandingkan dengan pelaksanaan pada siklus I. antara lain yaitu:

1. Guru sudah bisa mengatur waktu sebaik mungkin dalam proses pembelajaran sehingga seluruh perencanaan kegiatan di RPP dapat terlaksana
2. Penyampaian tujuan pembelajaran dan apersepsi sudah jelas sehingga siswa mengetahui apa tujuan pembelajaran yang akan dicapai
3. Guru terlihat sudah bisa mengelola kelas dengan baik dan tegas terhadap siswa yang ribut, dengan cara memanggil siswa yang ribut ke depan kelas
4. Guru memotivasi siswa agar lebih bersemangat dalam proses pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya tentang materi pembelajaran.

Jadi untuk siklus II ini guru dan peneliti tidak melaksanakan perencanaan perbaikan sehingga pelaksanaan tindakan hanya sampai pada siklus II.

## **4.2 Analisis Hasil Penelitian**

### **4.2.1 Analisis Aktivitas Guru dan Siswa**

Model *Course Review Horray* (CRH) yang direncanakan pada penelitian tindakan dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari lembar pengamatan setiap

pertemuan Kemudian data yang diperoleh melalui lembar pengamatan tersebut dianalisis. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Aktivitas Guru Sebelum Tindakan dan Setelah Tindakan**

Sebelum Tindakan	Setelah Tindakan	
	Siklus I	Siklus II
<b>Kegiatan Awal</b>		
Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, meminta peserta didik untuk berdoa kemudian menyampaikan judul pelajaran yang akan dipelajari. Tetapi guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, apersepsi, motivasi serta langkah-langkah pembelajaran.	Pada pertemuan pertama guru sudah mulai melaksanakan langkah-langkah sesuai rencana, seperti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa serta mengabsen siswa. Kemudian guru juga menyampaikan judul materi pembelajaran, menyampaikan tujuan memotivasi siswa, akan tetapi banyak siswa yang tidak mendengarkan penjelasan dari guru. Mereka lebih bersemangat ketika ber cerita dengan temannya, Kemudian pada saat guru menjelaskan model pembelajaran dan tata cara pelaksanaannya, masih banyak siswa yang kebingungan dengan model yang akan digunakan.	Pada pertemuan keempat dan kelima semua kegiatan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik. guru tidak perlu lagi menjelaskan model pembelajaran secara lebih rinci, dikarenakan siswa sudah mengerti dengan model yang akan digunakan. terlihat siswa sudah fokus dalam pembelajaran
<b>Kegiatan Inti</b>		
Guru menyampaikan dan menjelaskan materi kepada siswa secara keseluruhan. Setelah menjelaskan, guru memberikan soal latihan kepada siswa.	Guru menyampaikan dan menjelaskan materi kepada siswa secara garis besarnya saja, kemudian sudah mulai melakukan pembelajaran secara berkelompok. Yaitu kelompok LKPD dan kelompok <i>Model Course Review Horray (CRH)</i> . akan tetapi dikarenakan siswa jarang belajar secara berkelompok mengakibatkan mereka kebingungan,	Guru menyampaikan dan menjelaskan materi kepada siswa secara singkat, kemudian sudah melakukan pembelajaran secara berkelompok. Yaitu kelompok LKPD dan kelompok <i>Model Course Review Horray (CRH)</i> . Guru sudah bisa mengelola kelas dengan baik. Pada saat pembagian kelompok siswa sudah tertib dengan

disini siswa jarang belajar secara berkelompok. mereka masih menerima materi yang disajikan guru. guru masih menggunakan metode ceramah.	sehingga membuat kelas menjadi ribut dan memakan waktu yang lama untuk mendapatkan kelompoknya.	kelompoknya masing-masing. Siswa tidak lagi ribut ketika harus membentuk kelompok.
<b>Sebelum Tindakan</b>	<b>Setelah Tindakan</b>	
	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
<b>Kegiatan Akhir</b>		
Guru belum menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru mengucapkan salam sebagai tanda proses belajar telah habis	Guru sudah mengajak siswa untuk bersama-sama membuat kesimpulan, tetapi tidak menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dikarenakan waktu sudah habis. Guru mengucapkan salam sebagai tanda proses belajar telah habis	Guru membimbing siswa untuk bersama-sama membuat kesimpulan dengan baik. Siswa sudah bisa membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari pada hari itu. Guru juga sudah menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan meminta siswa agar mempelajarinya di rumah.

Tabel 4. Aktivitas Siswa Sebelum Tindakan dan Setelah Tindakan

<b>Sebelum Tindakan</b>	<b>Setelah Tindakan</b>	
	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
<b>Kegiatan Awal</b>		
Siswa kurang fokus dan kurang memperhatikan apa yang disampaikan guru sehingga siswa kurang berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran	Masih ada beberapa siswa yang belum fokus memperhatikan apa yang disampaikan guru pada saat menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan, kemudian pada saat guru mengabsen, ada siswa yang tidak peduli	Siswa sudah memusatkan dan fokus memperhatikan apa yang disampaikan guru mengenai tujuan pembelajaran dan merespon guru dengan baik sehingga siswa sudah berpartisipasi

	karena sibuk dengan kegiatannya.sebagian siswa sibuk bercerita dengan temannya daripada mendengarkan guru menjelaskan.	dalam mengikuti pembelajaran. Siswa sudah tertib dan tidak bercerita lagi pada saat guru menjelaskan.
<b>Kegiatan Inti</b>		
Sebelumnya guru jarang sekali melakukan pembelajaran secara berkelompok, sehingga menyulitkan siswa ketika membentuk kelompok.banyak siswa yang kebingungan untuk mencari kelompoknya.	Siswa belum terbiasa membuat kelompok belajar ini dilihat pada saat mereka membentuk kelompok nya masing-masing. Pada saat menerima LAS awalnya siswa antusias, tetapi pada saat mengerjakan LAS banyak siswa yang bertanya kepada guru tanpa mendiskusikan terlebih dahulu dengan kelompoknyadan ada yang menunggu jawaban dari pasangannya, siswa belum terbiasa dan belum berdiskusi dengan baik dengan pasangannya. Pada saat mempresentasikan hasil kerja kelompoknya siswa juga masih banyak yang tidak percaya diri, siswa masih ragu-ragu sehingga peran yang dijalankan siswa belum terjadi sesuai rencana.	Siswa sudah terbiasa membuat kelompok belajar ini dilihat pada saat mereka membentuk kelompok nya masing-masing. Siswa sudah berdiskusi dengan baik bersama pasangannya saat mengerjakan LAS. Dan sudah tertib dalam pembagian kelompok, kegiatan diskusi sudah terlihat berkomunikasi kemudian siswa sudah fokus pada kelompoknya. Pada saat mempresentasikan hasil kerja kelompoknya siswa sudah percaya diri, dan tidak ragu-ragu sehingga peran yang dijalankan siswa sesuai rencana.
<b>Kegiatan Akhir</b>		
Siswa belum dapat membuat kesimpulan dari pembelajaran yang diberikan pada saat itu.	Pada saat membuat kesimpulan, tidak semua siswa berpartisipasi. hanya beberapa siswa yang aktif dikarenakan sudah mau istirahat.	Siswa sudah bisa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran.

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan aktivitas guru pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan Penutup. Ini dapat dilihat dari sebelum tindakan maupun setelah tindakan dalam melaksanakan metode pembelajaran Model *Course Review Horray* (CRH) yang dilaksanakan dalam 2 siklus, dengan siklus I (pertemuan 1, dan 2), dan siklus II (pertemuan 3, 4, 5 dan 6). Kegiatan awal pada pertemuan ke 1 guru tidak menyampaikan apersepsi dan pada kegiatan akhir juga tidak menyampaikan materi pada pertemuan selanjutnya dikarenakan waktu tidak cukup, dan pada pertemuan ke 2 guru lupa menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti pada pertemuan ke 1, 2, dan ke 3 guru belum bisa mengelola kelas dengan baik, masih terlihat beberapa siswa yang sibuk bercerita, bahkan tidak memperhatikan guru. Kemudian guru juga kurang tegas terhadap siswa yang ribut. Siklus 2 pada pertemuan 4, langkah-langkah pembelajaran sudah mulai berjalan dengan baik, hanya saja dalam pengelolaan kelas yang masih kurang. Guru sudah menyampaikan apersepsi, motivasi dan tujuan pembelajaran dengan baik kepada siswa. Kemudian pada pertemuan ke 5 dan 6 siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran. Guru juga sudah bisa mengelola kelas dengan baik dan berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

#### **4.2.2 Analisis Hasil Belajar**

##### **a. Analisis Kriteria Ketercapaian Minimum (KKM)**

Peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah tindakan dapat dilihat dari hasil belajar matematika siswa dengan melihat jumlah siswa yang mencapai KKM. Adapun jumlah siswa yang mencapai KKM pada saat sebelum tindakan (skor dasar), ulangan harian I, dan ulangan harian II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5. Jumlah Siswa yang Mencapai KKM pada Skor Dasar, Ulangan Harian I, dan Ulangan Harian II**

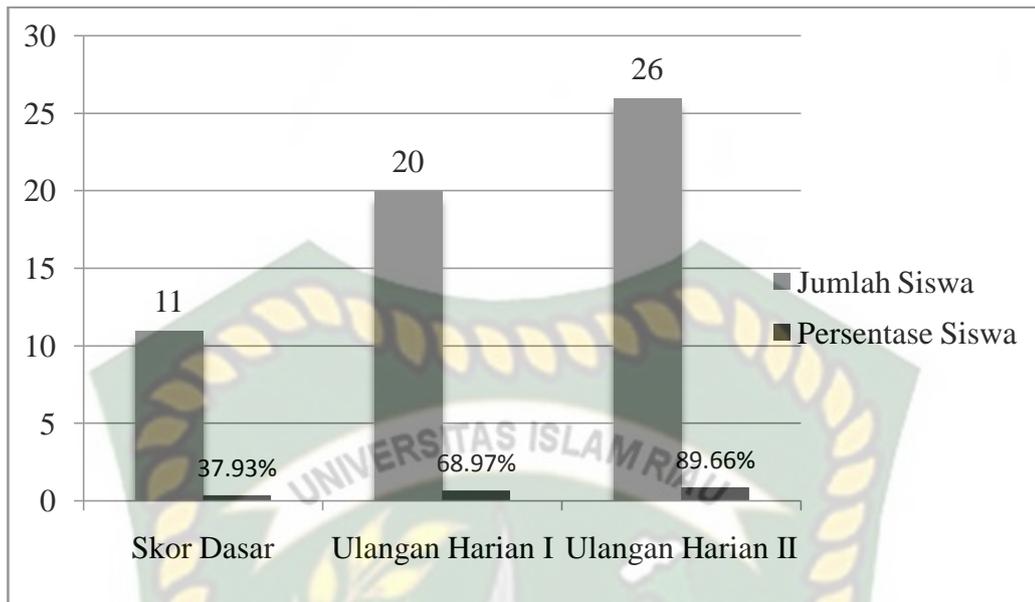
	<b>Jumlah Siswa yang Mencapai KKM</b>	<b>Persentase Siswa yang Mencapai KKM</b>
Skor Dasar	11	37,93%
Ulangan Harian I	20	68,97%
Ulangan Harian II	26	89,66%

Sumber: (lampiran H<sub>1</sub>, J<sub>1</sub> dan J<sub>2</sub>)

Dari Tabel 1 di atas terlihat peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM 62 yaitu dari 11 orang siswa yang tuntas pada skor dasar meningkat menjadi 20 orang siswa yang tuntas pada UH I atau meningkat menjadi 68,97%. kemudian meningkat pada UH II dengan jumlah siswa tuntas menjadi 26 orang siswa atau dengan persentase sebesar 89,66%.

Dari keterangan di atas, disimpulkan bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan mulai dari skor dasar ke UH I dan dari UH I ke UH II. Maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar matematika siswa dapat ditingkatkan melalui Model *Course Review Horray* (CRH).

Berdasarkan Tabel 1 di atas, maka dapat digambarkan banyaknya siswa kelas VII di SMP PGRI Kabupaten Pelalawan yang mencapai KKM sebagai berikut:



**Gambar 2. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar pada Skor Dasar, Ulangan Harian I, dan Ulangan Harian II**

Berdasarkan diagram di atas diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar dari sisi ketuntasan. Pada skor dasar ketuntasan hanya sebanyak 11 orang siswa dengan persentase sebesar 37,93%. kemudian meningkat pada ulangan harian I dengan ketuntasan sebanyak 20 orang siswa atau sebesar 68,97% serta pada ulangan harian II meningkat menjadi 26 orang siswa tuntas dengan persentase sebesar 89,66%.

**b. Analisis Rata-Rata Hasil Belajar**

Berdasarkan rata-rata nilai yang diperoleh pada saat ulangan harian I dan II, yang selanjutnya akan dibandingkan dengan rata-rata nilai siswa pada skor dasar untuk melihat peningkatan yang terjadi sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan. Adapun rata-rata hasil belajar matematika siswa tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 6. Rata-Rata Hasil Belajar Matematika Siswa**

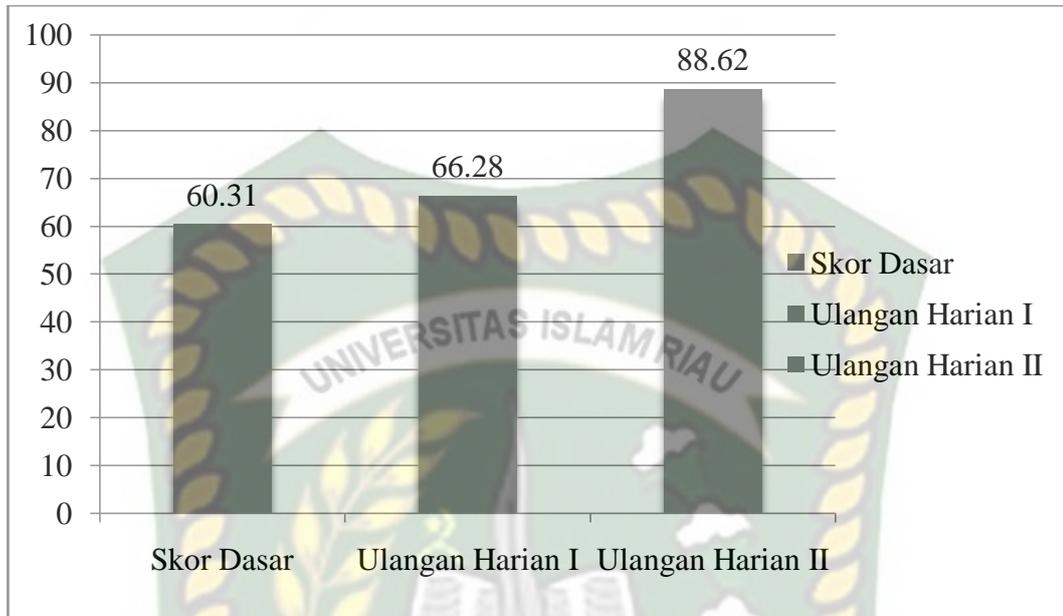
Nilai	Rata-Rata Hasil Belajar Siswa
Skor Dasar	60,31
Ulangan Harian I	66,28
Ulangan Harian II	88,62

Sumber: (lampiran  $H_1$ ,  $J_1$  dan  $J_2$ )

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa dengan skor dasar rata-rata hasil belajar siswa sebesar 60,31 kemudian terjadi peningkatan pada ulangan harian I menjadi rata-rata hasil belajar siswa sebesar 66,28 kemudian terjadi peningkatan yang signifikan pada ulangan harian II menjadi 88,62. Dalam hal ini hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan mengalami peningkatan, yaitu dari skor dasar ulangan harian I, dan dari ulangan harian I ke ulangan harian II. Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari skor dasar ke ulangan harian I meningkat ke ulangan harian II.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa setiap tindakan terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan Model *Course Review Horray* (CRH) belum dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan Tabel 3 analisis rata-rata hasil belajar siswa diatas maka dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



**Gambar 3. Diagram Rata-Rata Hasil Belajar Siswa**

Adanya peningkatan hasil belajar dari sisi nilai. Pada skor dasar rata-rata hasil belajar siswa sebesar 60,31. kemudian meningkat pada ulangan harian I dengan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 66,28 serta pada ulangan harian II meningkat rata-rata hasil belajar siswa sebesar 88,62.

#### 4.2.3 Analisis Keberhasilan Tindakan

##### a. Terjadinya perbaikan proses pembelajaran

Perbaikan proses pembelajaran terlihat dari peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa. Guru mengajar sesuai dengan langkah-langkah yang ada di RPP, yaitu pada tahap pembelajaran di kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup mulai dari siklus I (pertama) sampai siklus 2 (kedua), guru sudah mulai dapat mengelola waktu dengan baik sehingga Pembelajaran lebih efektif dan peningkatan aktivitas siswa seperti meningkatnya kepercayaan diri siswa, partisipasi siswa meningkat dalam

belajar, siswa terampil bertanya, siswa berani mengomentari suatu masalah dan siswa terbiasa berdiskusi serta menghargai pendapat temannya.

#### **b. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa**

Peningkatan hasil belajar matematika siswa terlihat rata-rata hasil belajar siswa dengan skor dasar rata-rata hasil belajar siswa sebesar 60,31 kemudian terjadi peningkatan pada ulangan harian I menjadi rata-rata hasil belajar siswa sebesar 66,28, kemudian terjadi peningkatan yang signifikan pada ulangan harian II menjadi 88,62. Dalam hal ini hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan mengalami peningkatan, yaitu dari skor dasar ulangan harian I, dan dari ulangan harian I ke ulangan harian II. Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari skor dasar ke ulangan harian I meningkat ke ulangan harian II.

### **4.3 Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, baik analisis terhadap lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa maupun analisis hasil belajar siswa pada penerapan Model *Course Review Horray* (CRH) dengan materi himpunan. Peningkatan ini dapat dilihat, baik dalam proses pembelajaran maupun hasil belajar.

Dilihat dari proses pembelajaran terhadap berbagai macam peningkatan aktivitas guru dan siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa yang secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan yang direncanakan dalam RPP. Meskipun dalam pelaksanaan masih terdapat kekurangan dan kelemahan guru, seperti guru belum tegas kepada siswa saat siswa tidak serius dalam mengikuti pelajaran, guru belum mampu membimbing siswa secara merata kesetiap kelompok pasangan saat melakukan diskusi, sedangkan pada aktivitas siswa, siswa masih belum percaya diri saat melakukan perannya dan tidak semua

siswa mampu berdiskusi saat mengerjakan LKPD. Namun dari semua kelemahan dan kekurangan itu guru berusaha untuk memperbaikinya disetiap pertemuan.

Selama proses penelitian terdapat beberapa kendala, diantaranya adalah pengelola kelas dan waktu yang belum efisien. Siswa belum terbiasa menggunakan LKPD dalam proses pembelajaran sehingga siswa masih bingung mengerjakan LKPD. Guru juga kurang komunikatif dalam memberikan semangat dan motivasi kepada siswa, kekurangan ini menjadi bahan perbaikan bagi guru untuk pertemuan berikutnya menurut Khairun Nisa, Alzaber, Sindi Amelia (2019: VOL 7 NO 1) hal 46

Sementara itu, jika dilihat dari segi analisis data hasil belajar siswa diperoleh satu kesimpulan bahwa hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan seiring dengan perbaikan-perbaikan yang dilakukan pada penelitian ini. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis ketuntasan hasil belajar siswa yang terlihat terlihat rata-rata hasil belajar siswa dengan skor dasar rata-rata hasil belajar siswa sebesar 60,31 kemudian terjadi peningkatan pada ulangan harian I menjadi rata-rata hasil belajar siswa sebesar 66,28 kemudian terjadi peningkatan yang signifikan pada ulangan harian II menjadi 88,62. Dalam hal ini hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan mengalami peningkatan, yaitu dari skor dasar ulangan harian I, dan dari ulangan harian I ke ulangan harian II. Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari skor dasar ke ulangan harian I meningkat ke ulangan harian II.

Hal ini menunjukkan bahwa setelah tindakan terjadi peningkatan hasil belajar atau terjadi perubahan hasil belajar menjadi lebih baik yang di tandai dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai KKM dari skor dasar ke ulangan harian I dan ulangan harian II, dan sebaliknya menurunnya jumlah siswa yang tidak mencapai KKM dari skor dasar ke ulangan harian I dan ulangan harian II, sesuai dengan yang diungkapkan Rezeki (2009: 3) “kriteria keberhasilan tindakan yaitu apabila jumlah siswa yang mendapat skor rendah menurun atau jumlah siswa yang mendapat skor tinggi meningkat setelah tindakan tersebut diterapkan”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Model *Course Review Horray* (CRH) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII di SMP PGRI Kabupaten Pelalawan.

Adanya perbaikan aktivitas siswa dan meningkatnya hasil belajar siswa, maka dapat disimpulkan bahwa hasil tindakan mendukung hipotesis yang diajukan yaitu penerapan Model *Course Review Horray* (CRH) dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII di SMP PGRI Kabupaten Pelalawan.

#### 4.4 Kelemahan Penelitian

Adapun kelemahan dalam menerapkan Model *Course Review Horray* (CRH) di kelas VII di SMP PGRI Kabupaten Pelalawan sebagai berikut:

1. Pada saat perwakilan kelompok mempresentasikan LKPD nya, sebagian siswa tidak memperhatikan temannya di depan kelas
2. Siswa cenderung ribut saat perwakilan kelompok mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartu yang dimilikinya pada saat diterapkan tipe Model *Course Review Horray* (CRH)
3. Perencanaan kurang tepat, guru belum bisa mengelola waktu sesuai RPP sehingga proses pembelajaran belum optimal.
4. Cara pengisian lembar pengamatan yang kurang tepat karena tidak bisa melihat kualitas dari kegiatan yang dilaksanakan oleh guru.
5. Dalam penelitian ini, peneliti tidak membuat dokumentasi dalam bentuk video kegiatan pembelajaran, hanya menggunakan lembar pengamatan dan foto saja, sehingga kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan tidak dapat dilihat/diutar ulang.
6. Di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada kegiatan pendahuluan peneliti tidak menjelaskan apersepsi dan motivasi secara lebih jelas

## BAB 5

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus (siklus I dan siklus II) dapat disimpulkan bahwa Model *Course Review Horray* (CRH) dapat memperbaiki proses pembelajaran matematika siswa VII SMP PGRI Kabupaten Pelalawan. Hal ini berdasarkan dari jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM yaitu 62 meningkat pada ulangan harian I dan ulangan harian II dari skor dasar, lalu jumlah peserta didik yang memperoleh nilai rendah juga menurun.

#### 5.2 Saran

Melalui tulisan ini peneliti ingin saran yang berhubungan dengan penerapan Model *Course Review Horray* (CRH) sebagai berikut:

1. Pengalokasian waktu pelaksanaan pembelajaran Model *Course Review Horray* (CRH) yang telah ditetapkan, hendaknya dapat dipergunakan dengan efektif dan efisien.
2. Cara pengisian lembar pengamatan harus tepat agar dapat melihat kualitas dari kegiatan yang dilaksanakan guru.
3. Di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebaiknya apersepsi dan motivasi lebih diperjelas
4. Bagi peneliti selanjutnya dalam RPP peneliti dapat meningkatkan minat belajar siswa
5. Dokumentasi dapat dilakukan dengan video untuk peneliti selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anni, C. T. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK Unnes.
- Belina, Septiara. (2018). *Penerapan Model Course Review Horray Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal
- Depdiknas. 2004. *Materi Pelatihan Terintegrasi Matematika*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Darmadi.(2017). *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Jakarta, De Publisher
- E. Mulyasa, 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Febiza,Asyti. (2015) *Statistik Dasar Penelitian Pendidikan*.Adefa Grafika. Pekanbaru
- Hamalik, Oemar. (2012). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Haviz, Muhammad. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. STAIN Batu Sangkar Press. Batu Sangkar
- Julia dkk, (2016).*Pengaruh Pendekatan Courser Review Horray (CRH) Terhadap Pemahaman Matematis dan Motivasi Belajar Matematika Siswa sekolah Dasar pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat*. Jurnal Nasional. Vol.1 No.1
- Khosim, Noer. (2017) *Model-Model Pembelajaran*. Suryamedia Publishing.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Lefudin.(2017). *Belajar dan Pembelajaran*.Deepublish.Yogyakarta.
- Mohammad Asrori. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas* .Wacana Prima, Bandung
- Ningsih.(2017). *Pengaruh Penerapan Kooperatif Tipe Course Review Horray terhadap Hasil Belajar Matematika*.Artikel.Universitas Bung Hatta Padang.
- Nurdiansyah & Fahyuni, (2016).*Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum*(2013).Surabaya. Nizamial Learning Center.

- Permendiknas No. 22 Tahun (2006).tentang Standar Isi Bab I Pendahuluan Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendiknas No. 41 Tahun (2007).tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Poerwanti, Endang. dkk. (2008). *Asesmen Pembelajaran SD. Dirjen Pendidikan Tinggi Depdiknas*: Jakarta.
- Purwanto, Ngalm. (2008). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Remaja Rosdakarya*. Bandung.
- Rusman, (2010) *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Sanjaya, Wina. (2006). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sanjaya, Wina. (2016).*Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. Prenadamedia Group
- Susiswo dkk. (2012) *Peningkatan Motivasi Dan Pemahaman Siswa Melalui Metode Course Review Horray Pada Materi Lingkaran Kelas Viii-A Smpn Kabupaten Malang Tahun Pelajaran .*
- Widayati, Sri. (2012) *Model-Model Pembelajaran Inovativ. ElHalf Publishing*. Jombang
- Sari Nurmala, Sri Rezeki, Rezi Ariawan. (2019) *Materi Himpunan Terintegrasi Kislaman: Sebuah Studi Pengembangan Model Problem-Based Learning*. Jurnal Pendidikan Matematika 12 [6]
- Wani Erda, Sri Rezeki, Putri Wahyuni. 2019. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Mts*.Jurnal Pendidikan Matematika/VOL 7 NO 3 /Hal 69-70
- Nufus Hayatun, Erda wati, Rezi Ariawan. (2021) *Integrasi Nilai Keislaman dan Kemampuan komunikasi Matematis Pada Buku Ajar Program Linier*. Jurnal Gantang/ VOL 1/ HAL 52

Nisa Khairun, Alzaber, Sindi Amelia.(2019)*Penerapan Teknik Icebreaker dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD An-Namiroh Pusat Pekanbaru. Jurnal pendidikan Matematika /VOL.7 NO.1/Hal 46*

Lina Nur Evi , Agus Dahlia. (2020) *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII.8 SMP Negeri 25 Pekanbaru/VOL.8 NO.1/Hal 22*

Nani Dede,Sri Rezeki, Sari Herlina. (2019) *Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Self Efficacy dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP/VOL.7 NO.3/ Hal 57*

Suriati Yulia Novi, Alzaber, Putri Wahyuni(2019) *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horray (CRH) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMP Swasta Yayasan Pendidikan Persada Indah Perawang / VOL.7 NO. 1*